



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

NEWS letter

WARTA DAGLU



MESKIPUN MENGALAMI PELEMAHAN, NERACA PERDAGANGAN KEMBALI MENCATATKAN SURPLUS PADA MEI 2022

EDISI JUNI

2022



DAFTAR ISI

03 PERKEMBANGAN NERACA PERDAGANGAN INDONESIA

03 Neraca Perdagangan Mei Surplus Mencapai USD 2,90 Miliar

05 KINERJA EKSPOR INDONESIA

06 Ekspor Non Migas ke India dan Belgia Meningkatkan Signifikan di Bulan Mei 2022

09 Kinerja Ekspor Mei Melambat, Dampak Libur Panjang Lebaran

12 *COMMODITY REVIEW*

12 Perang Rusia-Ukraina yang Berkepanjangan dan Implikasinya terhadap Perdagangan Pupuk Dunia

16 Mengenal Potensi Ekspor Elektronik Indonesia

21 Peningkatan Ekspor Nikel dan Barang Daripadanya Ditopang oleh Harga Internasional yang Masih Tinggi

23 Peluang Ekspor Pakaian Olahraga dan Bola Sepak di Perhelatan Piala Dunia 2022

26 *MARKET REVIEW*

26 Polandia, Potensi Perdagangan Langsung dan Hub Kawasan Sekitarnya

30 Diversifikasi Produk Ekspor Indonesia di Pasar Jerman

34 KINERJA IMPOR INDONESIA

34 Kinerja Impor Indonesia di Bulan Mei 2022 Mengalami Kenaikan Dibandingkan Bulan Mei Tahun Sebelumnya

38 Impor Bahan Baku/Penolong Terus Melemah di Bulan Mei 2022

41 Impor Barang Konsumsi Kembali Turun di bulan Mei 2022

44 Meskipun Turun Secara Bulanan, Impor Barang Modal pada Mei 2022 Menunjukkan Kenaikan Dibanding Periode Mei Tahun Lalu

Neraca Perdagangan Mei Surplus Mencapai USD 2,90 Miliar

Oleh: Fairuz Nur Khairunnisa

Memasuki bulan ke-5 tahun 2022, kinerja perdagangan luar negeri Indonesia mengalami penurunan yang signifikan pada bulan Mei 2022. Di tengah pelemahan tersebut, neraca perdagangan Mei 2022 masih mampu mencatatkan surplus sebesar USD 2,90 Miliar. Namun demikian, surplus perdagangan bulan Mei 2021 ini lebih kecil dibandingkan surplus bulan April lalu yang tercatat surplus USD 7,56 Miliar. Surplus neraca perdagangan Indonesia bulan Mei 2022 ditopang oleh surplus neraca nonmigas sebesar USD 4,75 Miliar dan terkontraksi oleh defisit neraca migas sebesar USD 1,86 Miliar (Grafik 1).

Grafik 1. Neraca Perdagangan Bulan Mei 2021 – Mei 2022



Ket: Mei 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

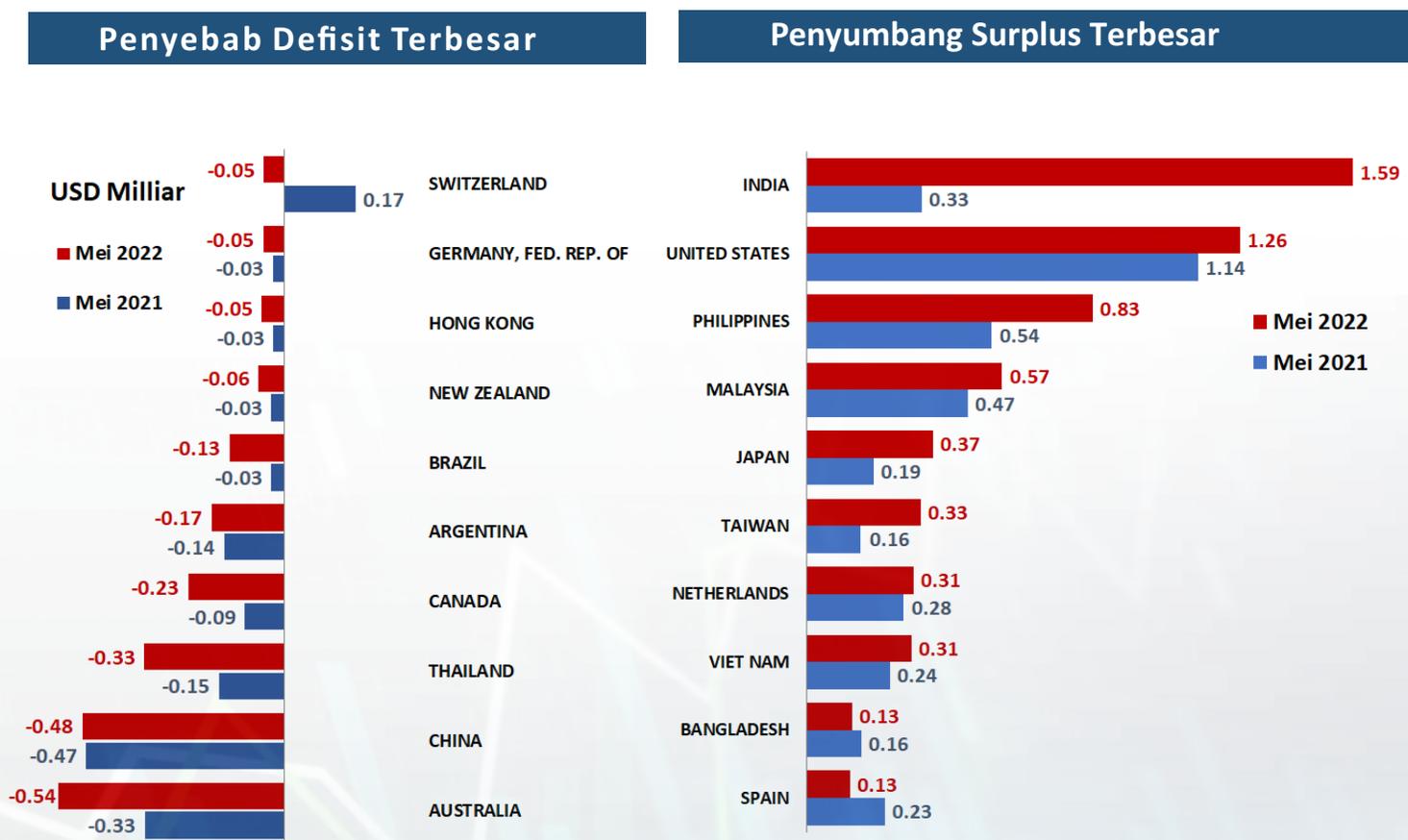
Sementara itu, neraca kumulatif periode Januari-Mei 2022 sebesar USD 19,79 Miliar, terdiri dari surplus nonmigas USD 29,35 Miliar yang mampu menutupi defisit perdagangan migas yang mencapai USD 9,56 Miliar. Surplus ini jauh melampaui surplus Januari-Mei 2021 yang hanya mencapai USD 10,51 Miliar.

Indonesia Cetak Surplus Neraca Perdagangan Terbesar dengan India

Bila dilihat dari negara mitra dagang Indonesia, ada beberapa negara yang menjadi penyumbang surplus terbesar dalam neraca perdagangan Indonesia. Surplus tertinggi pada bulan Mei 2022 ini berasal dari transaksi perdagangan dengan India dengan nilai mencapai USD 1,59 Miliar. Meningkat dibandingkan bulan Mei tahun lalu sebesar USD 0,33 Miliar.

Berbeda dengan bulan sebelumnya yang menjadi penyumbang surplus terbesar, Amerika Serikat menjadi penyumbang surplus kedua dengan nilai USD 1,26 Miliar. Selanjutnya Filipina dengan surplus USD 0,83 Miliar. Sementara itu, negara penyumbang defisit perdagangan terbesar Indonesia yaitu Australia sebesar USD 0,54 Miliar. Indonesia juga mengalami defisit perdagangan dengan RRT Thailand dan Kanada dengan nilai masing-masing sebesar USD 0,48 Miliar, USD 0,33 Miliar dan USD 0,23 Miliar (Grafik 2).

Grafik 2. Negara Utama Penyumbang Surplus dan Penyebab Defisit Mei 2022



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Ket: Mei 2022 Angka Sementara

Bahan Bakar Mineral Kembali Mencatatkan Surplus Sebesar USD 4,40 Miliar

Surplus Komoditas terbesar Indonesia bulan Mei 2022 ditopang oleh Bahan Bakar Mineral dengan nilai mencapai USD 4,40 Miliar. Nilai ini lebih besar jika dibandingkan bulan Mei 2021 yang hanya sebesar USD 2,07 Miliar. Lemak dan Minyak Hewan/Nabati (HS 15) yang menjadi salah satu komoditas unggulan Indonesia mengalami penurunan surplus yang cukup signifikan dari USD 2,73 Miliar di Mei 2021 menjadi USD 0,82 Miliar di Mei 2022.. Komoditas lainnya yang menopang surplus terbesar yaitu Besi dan Baja (HS 27) sebesar USD 1,85 Miliar. Disusul kemudian Biji, Terak dan Abu Logam (HS 26) sebesar USD 0,63 Miliar, serta Nikel dan Produknya (HS 75) sebesar USD 0,59 Miliar. Sementara itu, produk penyumbang defisit perdagangan terbesar adalah Mesin dan Peralatan Mekanis (HS 84) dan Mesin dan Perlengkapan Elektrik (HS 85) dengan jumlah defisit mencapai USD 2,65 Miliar (Grafik 3).

Grafik 3. Produk Utama Penyumbang Surplus dan Defisit Mei 2022



Ket: Mei 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS diolah Puskadaglu, BPPP, Juni 2022

Ekspor Non Migas ke India dan Belgia Meningkat Signifikan di Bulan Mei 2022

Oleh: *Fitria Faradila*

Kondisi ekonomi dunia yang masih belum pulih akibat masih berlangsungnya invasi antara Rusia dan Ukraina. Rusia dan Ukraina memiliki kontribusi sebesar 30% terhadap total ekspor gandum dunia. Gencatan politik di kedua negara mengakibatkan pasokan gandum menjadi terhambat dan kerap mendorong harga pangan dunia. Krisis pangan semakin diperparah dengan terhambatnya pasokan pupuk dimana Rusia dan Ukraina juga merupakan salah satu pemasok pupuk di dunia (icis.com, 2022). Di sisi lain, konflik kedua negara juga membebani pasokan energi setelah Rusia mengatakan bahwa akan mengurangi output minyak mentahnya (gulfbusiness.com, 2022).

Krisis pangan dan energi ini pada akhirnya mendorong kenaikan harga secara umum di sejumlah negara. Menurut proyeksi IMF (2022), inflasi negara-negara berkembang akan mencapai sebesar 8,7% di tahun 2022. Sejumlah negara memiliki tren inflasi yang tinggi diperkirakan hingga akhir tahun ini. Kenaikan inflasi ini menyebabkan perlambatan ekonomi dunia, termasuk negara mitra dagang Indonesia. Contohnya, pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat yang merupakan negara mitra dagang kedua terbesar Indonesia hanya mencapai 1,5% di triwulan I 2022. Kendati demikian, Indonesia masih memiliki potensi ekspor ke sejumlah negara tujuan, seperti India dan Belgia. Pasalnya kedua negara tersebut masih memiliki struktur ekonomi yang kuat, sehingga tingkat permintaan akan impor masih cenderung tinggi.



Tabel 1. Ekspor Non Migas ke Beberapa Negara Periode Mei 2022

No	Negara	USD Juta			Perubahan (USD Juta)		Perubahan (%)	
		Mei 2021	April 2021	Mei 2022	MoM	YoY	MoM	YoY
1	CHINA	3,508.93	5,491.27	4,592.30	(898.97)	1,083.37	(16.37)	30.87
2	INDIA	847.97	2,106.14	2,255.61	149.47	1,407.64	7.10	166.00
3	UNITED STATES	1,761.34	2,457.69	2,053.36	(404.33)	292.01	(16.45)	16.58
4	JAPAN	1,109.78	2,243.19	1,629.60	(613.58)	519.83	(27.35)	46.84
5	MALAYSIA	859.72	1,345.00	1,044.23	(300.77)	184.51	(22.36)	21.46
6	PHILIPPINES	617.23	1,134.36	922.95	(211.41)	305.71	(18.64)	49.53
7	KOREA, REPUBLIC OF	502.17	1,065.99	842.00	(223.99)	339.83	(21.01)	67.67
8	SINGAPORE	591.13	1,307.94	742.96	(564.98)	151.82	(43.20)	25.68
9	TAIWAN	473.80	813.00	682.55	(130.45)	208.74	(16.05)	44.06
10	VIET NAM	539.07	837.80	668.81	(168.99)	129.74	(20.17)	24.07
11	THAILAND	420.66	622.03	594.86	(27.17)	174.21	(4.37)	41.41
12	NETHERLANDS	352.18	564.42	372.15	(192.27)	19.98	(34.06)	5.67
13	AUSTRALIA	307.36	329.09	264.23	(64.86)	(43.13)	(19.71)	(14.03)
14	GERMANY, FED. REP. OF	207.35	291.18	241.83	(49.35)	34.47	(16.95)	16.63
15	HONG KONG	153.18	244.30	192.57	(51.73)	39.39	(21.17)	25.71
16	ITALY	243.58	323.53	189.81	(133.72)	(53.77)	(41.33)	(22.08)
17	SPAIN	259.48	241.15	175.00	(66.15)	(84.48)	(27.43)	(32.56)
18	BELGIUM	81.18	255.78	153.29	(102.49)	72.11	(40.07)	88.83
19	UNITED ARAB EMIRATES	146.36	188.85	139.83	(49.02)	(6.53)	(25.96)	(4.46)
20	BANGLADESH	166.32	297.16	138.57	(158.59)	(27.75)	(53.37)	(16.69)

*Ket: Mei 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Berdasarkan negara tujuan, ekspor non migas Indonesia periode Mei 2022 masih didominasi oleh RRT dengan pangsa 22,95%. Nilai ekspor tercatat USD 4,59 Miliar, naik signifikan sebesar 30,87% dibandingkan nilai ekspor ekspor bulan Mei tahun lalu (YoY) (Tabel 1). Kenaikan ekspor ke pasar RRT ditopang oleh melonjaknya ekspor *Semi- Finished Products of Stainless Steel* (HS 72189900) sebesar 377,18% (YoY); Bijih Tembaga (HS 26030000) sebesar 191,00% (YoY); dan *Ferro-Nickel* (HS 72026000) sebesar 194,74% (YoY).

Pada periode Mei 2022, kenaikan ekspor non migas terbesar terjadi ke negara tujuan India dan Belgia. Ekspor non migas Indonesia ke India tercatat USD 2.255,61 Juta, meningkat lebih dari dua kali lipat dibandingkan periode yang sama tahun lalu (Tabel 1). Kenaikan ekspor ini terutama ditopang oleh komoditas Batubara (HS 27011900) sebesar 483,07% (YoY) dan *Aluminium Oxide* (HS 28182000) sebesar 290,54% (YoY). Kebutuhan akan batubara di India meningkat pesat seiring dengan komitmen pemerintah India untuk mendorong sektor energi dan listrik. Pada sepanjang tahun 2022 diperkirakan kebutuhan akan listrik di India meningkat pesat seiring dengan mulai pulihnya kegiatan operasional industri di negara tersebut (timesofindia.com, 2022).

Ekspor non migas ke Belgia pun mengalami peningkatan yang signifikan. Pada periode Mei 2022, ekspor non migas mencapai USD 153,29 Juta, meningkat sebesar 88,83% (YoY). Kenaikan terutama bersumber dari *Unwrought Tin* (HS 80011000) sebesar 846,33% (YoY), dan Sepatu Olahraga (HS 64021990 dan HS 64041190) sebesar 363,92% dan 115,22% (YoY). Selain itu, ekspor Karet Alam (HS 40012220) juga meningkat signifikan sebesar 344,34% (YoY). Secara umum, ekonomi Belgia relatif kuat terhadap krisis yang melanda. Pasalnya ekonomi Belgia masih meningkat cukup tinggi, yakni sebesar 6,2% di tahun 2021 dan memiliki tingkat pengangguran yang rendah. Menurut riset yang dilakukan oleh OECD (2022), Belgia merupakan salah satu negara dengan perbaikan ekonomi tercepat paska pandemic Covid-19.

Ekspor Non Migas Indonesia pada Januari-Mei 2022, Masih Menunjukkan Peningkatan

Tabel 2. Ekspor Non Migas ke Beberapa Negara Periode Januari-Mei 2022

No	Negara	USD Juta		Growth (YoY)	
		Jan-Mei 2021	Jan-Mei 2022	%	USD Juta
1	CHINA	17,160.87	22,801.67	32.87	5,640.80
2	UNITED STATES	9,395.10	12,300.04	30.92	2,904.93
3	JAPAN	6,265.69	8,939.04	42.67	2,673.34
4	INDIA	4,837.00	8,889.93	83.79	4,052.93
5	MALAYSIA	4,106.87	5,699.07	38.77	1,592.20
6	KOREA, REPUBLIC OF	2,754.09	4,696.54	70.53	1,942.45
7	PHILIPPINES	3,149.59	4,586.40	45.62	1,436.81
8	SINGAPORE	3,198.75	4,387.29	37.16	1,188.54
9	VIET NAM	2,673.70	3,225.32	20.63	551.62
10	TAIWAN	2,035.42	3,115.73	53.08	1,080.31
11	THAILAND	2,411.88	2,846.81	18.03	434.93
12	NETHERLANDS	1,647.53	2,291.18	39.07	643.65
13	PAKISTAN	1,343.73	1,590.54	18.37	246.81
14	SWITZERLAND	653.78	1,400.10	114.15	746.31
15	GERMANY, FED. REP. OF	1,164.43	1,377.68	18.31	213.25
16	BANGLADESH	1,111.09	1,344.71	21.03	233.62
17	AUSTRALIA	1,197.07	1,341.93	12.10	144.86
18	ITALY	898.33	1,241.92	38.25	343.59
19	HONG KONG	649.53	1,033.05	59.04	383.51
20	SPAIN	843.66	1,004.14	19.02	160.49

*Ket: Mei 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Secara kumulatif, ekspor non migas Indonesia pada Januari-Mei 2022 ke beberapa negara tujuan menunjukkan peningkatan yang lebih baik lagi. Hal ini menunjukkan bahwa ekspor non migas Indonesia mulai pulih ke level yang mungkin lebih baik dibandingkan kondisi pre-pandemi. Berdasarkan 20 negara utama tujuan ekspor non migas Indonesia, seluruhnya mengalami kenaikan secara kumulatif. Peningkatan nilai ekspor nonmigas ke beberapa negara utama pada Januari-Mei 2022 dibandingkan periode yang sama tahun 2021, diantaranya ke pasar: RRT (32,87%), Amerika Serikat (30,92%), Jepang (42,67%), India (83,79%), Malaysia (38,77%), Korea Selatan (70,53%), Filipina (45,62%), Singapura (37,16%), Vietnam (20,63%), Taiwan (53,08%), Thailand (18,03%), Belanda (39,07%), Pakistan (18,37%), Swiss (114,15%), Jerman (18,31%), Bangladesh (21,03%), Australia (12,10%), Italia (38,25%), Hongkong (59,04%), dan Spanyol (19,02%) (Tabel 2).

Kinerja Ekspor Mei Melambat, Dampak Libur Panjang Lebaran

Oleh: Hasni

Capaian kinerja ekspor pada Mei 2022 sedikit melambat, hal ini dipengaruhi oleh penetapan durasi libur Idul Fitri yang lama pada awal Mei 2022. Nilai total ekspor Indonesia pada bulan Mei 2022 tercatat sebesar USD 21,51 Miliar atau turun 21,29% (MoM), sementara ekspor non migas pada Mei 2022 turun 22,71% menjadi USD 20,01 Miliar. Sehingga secara kumulatif, nilai ekspor pada Januari-Mei 2022 menjadi USD 114,97 Miliar, naik signifikan 36,34% YoY, sedangkan ekspor non migas pada periode yang sama mencapai USD 108,74 Miliar, dengan peningkatan sebesar 36,36% YoY. Sementara itu, 15 komoditi utama ekspor non migas pada Mei 2022 turun 21,06% YoY, sedangkan ekspor komoditi non migas lainnya turun 27,57% MoM (Tabel 3).

Dari 15 produk ekspor non migas utama Indonesia, hanya Nikel dan Barang Daripadanya (HS 75) yang menunjukkan peningkatan signifikan pada Mei 2022 dibanding bulan sebelumnya yaitu sebesar 65,39% MoM. Sementara itu, produk ekspor non migas yang mengalami penurunan terbesar pada Mei 2022 antara lain ekspor Lemak dan Minyak Hewan/ Nabati (HS 15) turun 71,79% MoM, Biji, Terak dan Abu Logam (HS 27) turun 37,04%, Alas Kaki (HS 64) turun 27,53% dan Pakaian dan Aksesorinya (Rajutan) (HS 61) turun 27,16% MoM (Tabel 3).

Tabel 3. Pertumbuhan Ekspor Produk Non Migas HS 2 Digit Periode Mei 2022

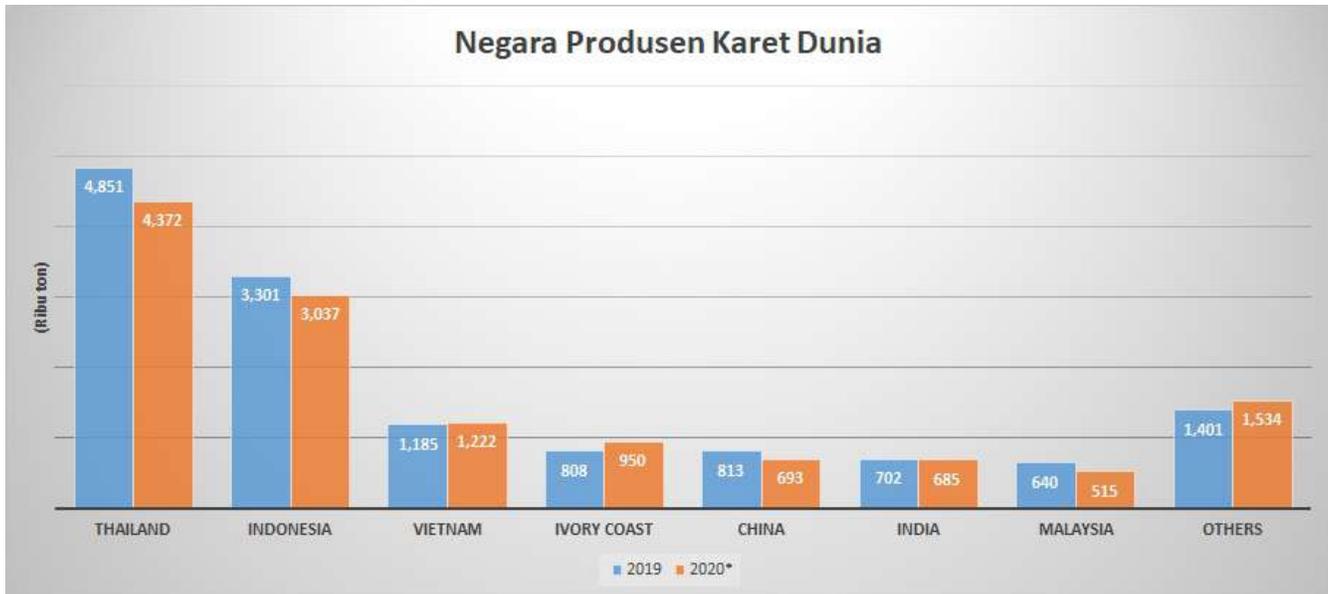
NO	HS	URAIAN	*MEI 2022			
			USD JUTA	% GROWTH NILAI YOY	% GROWTH NILAI MOM	KONTRIBUSI (%)
TOTAL EKSPOR			21,505.43	27.00	(21.29)	100.00
TOTAL NON MIGAS			20,009.33	25.34	(22.71)	93.04
1	27	Bahan bakar mineral	4,855.18	109.18	(7.93)	22.58
2	72	Besi dan baja	2,728.83	81.28	(4.53)	12.69
3	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	1,072.43	23.31	(12.79)	4.99
4	15	Lemak dan minyak hewan/nabati	844.47	(69.18)	(71.79)	3.93
5	26	Bijih, terak, dan abu logam	739.33	74.15	(37.04)	3.44
6	38	Berbagai produk kimia	738.21	31.15	(18.56)	3.43
7	87	Kendaraan dan bagiannya	694.14	34.35	(18.48)	3.23
8	75	Nikel dan barang daripadanya	591.08	671.32	65.39	2.75
9	40	Karet dan barang dari karet	534.58	4.33	(14.09)	2.49
10	64	Alas kaki	523.51	41.82	(27.53)	2.43
11	84	Mesin dan peralatan mekanis	491.70	0.73	(20.20)	2.29
12	29	Bahan kimia organik	403.17	45.88	(0.19)	1.87
13	48	Kertas, karton dan barang daripadanya	372.12	3.48	(9.41)	1.73
14	44	Kayu dan barang dari kayu	343.34	(1.99)	(25.47)	1.60
15	61	Pakaian dan aksesorinya (rajutan)	330.53	29.22	(27.16)	1.54
SUBTOTAL 15 KOMODITI UTAMA			15,262.60	31.25	(21.06)	70.97
NON MIGAS LAINNYA			4,746.73	9.48	(27.57)	22.07

Ket: Mei 2022 Angka Sementara
Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Harga Karet Pesaing Berpengaruh Terhadap Kinerja Ekspor Karet dan Produk Karet (HS 40) Nasional

Karet merupakan salah satu komoditi perkebunan yang menjadi andalan ekspor nasional. Meskipun Indonesia tercatat sebagai negara produsen karet terbesar kedua dunia, pada kenyataannya, harga karet di dalam negeri sangat dipengaruhi oleh permintaan negara mitra dagang dan harga karet negara pesaing terutama Thailand yang notabene merupakan produsen karet terbesar dunia (Grafik 4).

Grafik 4. Negara Produsen Karet Dunia Periode 2019-2020



Sumber: Statista, 2022

Pada periode Januari-Mei 2022 nilai ekspor Karet dan Produk Karet (HS 40) mengalami penurunan 5,49% YoY sedangkan volume ekspornya turun 11,41%. Sementara pada bulan Mei 2022, nilai ekspor Karet dan Produk Karet (HS 40) juga menurun 14,09% MoM, sedangkan volumenya turun 12,94%.

Berbagai upaya dari pemerintah dan *stakeholder* terkait sangat diperlukan dalam peningkatan ekspor Karet dan Produk Karet Indonesia. Salah satu faktor yang diperlukan adalah stabilitas harga karet. Penurunan harga karet di tingkat petani berimbas kepada menurunnya daya beli dan kesejahteraan petani karet. Jika hal tersebut dibiarkan dalam jangka waktu lama, maka dikhawatirkan dapat terjadi penurunan produksi karet dalam negeri. Selain itu peningkatan teknologi pengolahan karet di dalam negeri juga hal yang tidak boleh diabaikan.

Sejauh ini, produksi karet nasional masih di bawah Thailand. Selain tingkat produksi, harga karet Thailand sebagai pesaing utama karet Indonesia juga masih lebih terjangkau. Gabungan Perusahaan Karet Indonesia (Gapkindo) mengungkapkan kedua faktor tersebut menjadi pemicu industri ban dunia lebih tertarik mengimpor karet dari negeri Gajah Putih dibanding karet Indonesia.

Grafik 5. Perkembangan Harga Karet Internasional Periode 2021-2022 (Mei)



Sumber: Pinksheet Data-World Bank, 2022

Berdasarkan harga karet dunia yang dirilis oleh World Bank, harga karet memang juga mengalami penurunan pada bulan Mei 2022. Dimana harga *Rubber, TSR20* tercatat sebesar USD 1,62/kg, sedangkan harga *Rubber, SGP/MYS* USD 2,06/kg (Grafik 5). Hal ini sejalan dengan turunnya permintaan karet. Menurunnya perekonomian RRT akibat pandemi turut mempengaruhi melemahnya permintaan karet dunia. Indonesia, Thailand dan Malaysia yang tergabung dalam *International Tripartite Rubber Council (ITRC)* dan *Internasional Rubber Consortium (IRCo)* dan menguasai sekitar 80% karet dunia dan bekerja sama untuk mengelola ketersediaan serta harga karet

Produksi karet Indonesia sendiri pada tahun 2020 tercatat sebesar 3,04 Juta Ton. Kontribusi dari perkebunan karet rakyat sekitar 90% atau 2,78 Juta Ton. Selanjutnya perkebunan besar negara berkontribusi sebesar 5% atau sebanyak 0,14 Juta Ton, sedangkan kontribusi perkebunan besar swasta sebesar 4% atau sebanyak 0,11 Juta Ton. Adapun provinsi penghasil karet terbesar di Indonesia adalah Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Riau, Jambi dan Kalimantan Barat, masing-masing dengan kontribusi sebesar 29%, 11%, 10%, 10%, dan 8%.



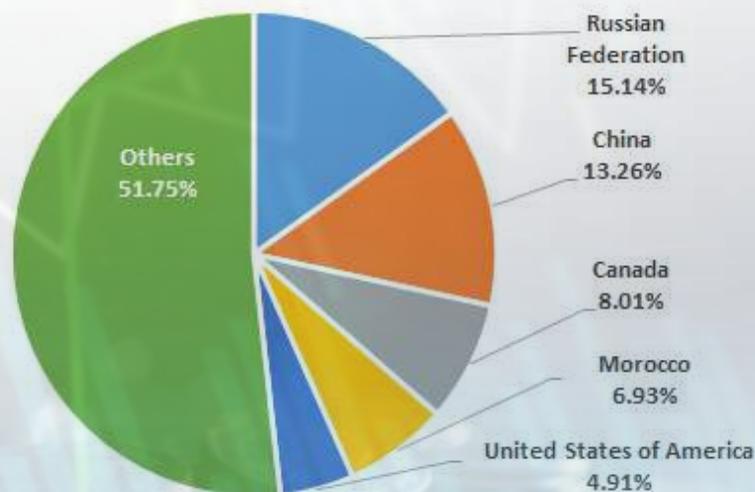
Perang Rusia-Ukraina yang Berkepanjangan dan Implikasinya terhadap Perdagangan Pupuk Dunia

Oleh: Rahayu Ningsih

Pupuk merupakan salah satu input terpenting bagi sektor pertanian. Terganggunya pasokan Pupuk di pasar global tentunya juga akan sangat mempengaruhi harga dari komoditas pertanian. Kenaikan harga komoditas pertanian global dipicu akibat melambungnya harga Pupuk karena terganggunya pasokan global. Hal ini dikarenakan Rusia sebagai pemasok utama Pupuk di pasar dunia masih terlibat perang dengan Ukraina. Sejak invasi Rusia ke Ukraina setidaknya telah mengakibatkan terjadinya kenaikan beberapa harga komoditas pertanian dan produk turunannya seperti minyak nabati dunia dan gandum. Selain itu, perang Rusia-Ukraina juga dirasakan dampaknya terhadap pasokan dan harga Pupuk. Hal ini dikarenakan sanksi yang dikeluarkan Rusia yakni menahan ekspor untuk beberapa komoditas penting termasuk Pupuk salah satunya. Kondisi ini semakin diperparah dengan kebijakan RRT sebagai eksportir terbesar kedua Pupuk di dunia setelah Rusia yang juga membatasi ekspornya guna menjamin ketersediaan pasokan Pupuk untuk kebutuhan dalam negerinya.

Nilai total ekspor Pupuk dunia pada tahun 2021 adalah sebesar USD 82,5 Miliar dimana nilai ekspor Pupuk Rusia sebagai eksportir utama tercatat USD 12,49 Miliar dengan pangsa sebesar 15,14%. Sementara nilai ekspor RRT sebagai eksportir Pupuk terbesar kedua dunia tercatat USD 10,94 Miliar yakni dengan pangsa sebesar 13,26%. Pada urutan berikutnya yakni Kanada, Maroko, dan Amerika Serikat mencatat nilai ekspor dan pangsa masing-masing sebesar USD 6,61 Miliar (8,01%); USD 5,71 Miliar (6,93%); dan USD 4,05 Miliar (4,91%) (Grafik 6).

Grafik 6. Eksportir Utama Pupuk (HS 31) Dunia Tahun 2021



Sumber: ITC Trademap (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

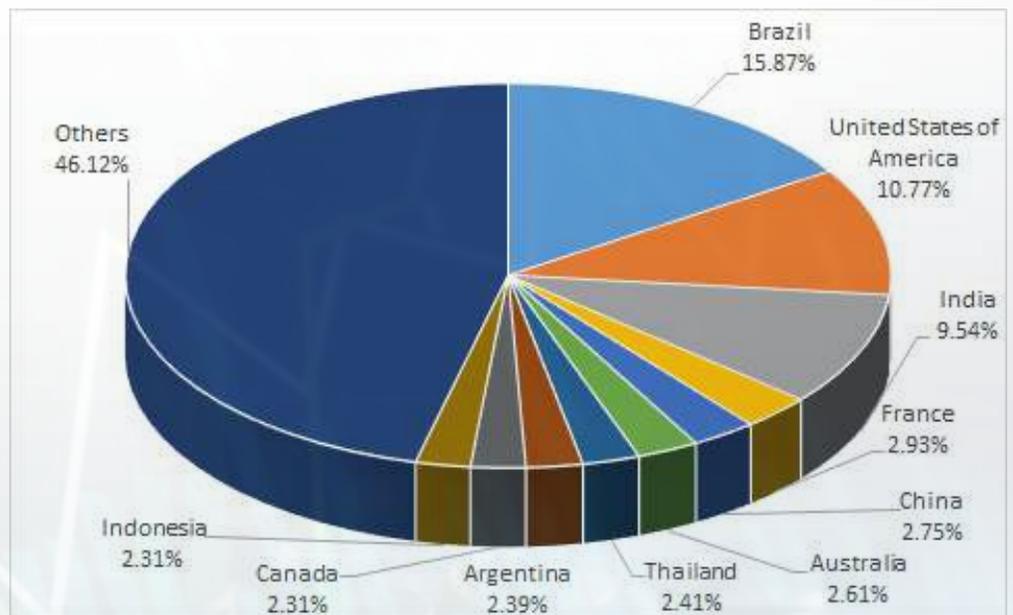
Brazil, Amerika Serikat, dan India Merupakan Negara Pengimpor Utama Pupuk

Kenaikan harga Pupuk bukan kali ini saja terjadi karena pada tahun 2007 lalu harga Pupuk di pasar global juga pernah mengalami kenaikan yang sangat signifikan. Tidak seperti kenaikan yang terjadi saat ini dimana kenaikan dipicu akibat instabilitas politik, kenaikan harga Pupuk pada tahun 2007 lebih dipicu akibat kebijakan di beberapa negara maju dalam menerapkan kebijakan biofuel. Bahan baku biofuel yang paling banyak digunakan adalah bersumber dari biji-bijian seperti jagung, biji bunga matahari, dan kedelai. Meningkatnya produksi jagung dan kedelai di beberapa negara seperti Amerika, Brazil, RRT, dan Argentina sebagai akibat tingginya permintaan kedua komoditas tersebut sebagai bahan baku biofuel telah mengakibatkan naiknya kebutuhan akan Pupuk sehingga harga Pupuk pun tercatat meroket hingga mencapai USD 785/MT pada Agustus 2008 (Sumber: *indexmundi*).

Sementara kenaikan harga Pupuk yang terjadi saat ini lebih dikarenakan sentimen pasar akibat pecahnya perang Rusia dan Ukraina. Sebagaimana diberitakan dalam media global bahwa dalam perang yang dilancarkannya, Rusia sebagai eksportir utama Pupuk telah mengklaim akan membatasi bahkan menahan ekspor Pupuknya ke pasar global. Hal ini tentu akan mengancam ketersediaan Pupuk bagi negara-negara yang masih bergantung impor seperti Brazil, Amerika Serikat, India, Perancis, RRT, dan bahkan Indonesia sebagai negara ke sepuluh pengimpor terbesar Pupuk di dunia.

Saat ini Brazil, Amerika Serikat, dan India merupakan tiga negara pengimpor utama Pupuk dunia dengan nilai impor dan pangsa masing-masing tercatat pada tahun 2021 sebesar USD 15,16 Miliar (10,87%); USD 10,29 Miliar (10,77%); dan USD 9,12 Miliar (9,54%). Indonesia sendiri tercatat pada tahun 2021 mengimpor Pupuk senilai USD 2,20 Miliar yang berasal dari Kanada, RRT, Rusia, Belarus dan Vietnam (Grafik 7).

Grafik 7. Importir Utama Pupuk (HS 31) Dunia Tahun 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Gambaran Umum Perdagangan Pupuk di Pasar Global

Dalam klasifikasi HS 4 digit, perdagangan Pupuk dibagi menjadi 5 kategori yakni HS 3101 (*Animal or Vegetable Fertilisers*), HS 3102 (*Mineral or Chemical Nitrogenous Fertilisers*), HS 3103 (*Mineral or Chemical Phosphatic fertilisers*), HS 3104 (*Mineral or Chemical Potassic Fertilisers*); dan HS 3105 (*Mineral or Chemical Fertilisers Containing Two or Three of the Fertilising Elements Nitrogen, Phosphorus and Potassium*).

Tabel 4. Perkembangan Ekspor Pupuk Dunia dan Negara Pengekspor Utama

Kategori	Nilai Ekspor Dunia (USD Juta)			5 (Lima) Negara Eksportir Utama
	2019	2020	2021	
HS 3101	886.00	935.00	1.13	Belanda (19,14%), Italia (14,82%), Belgia (14,62%), Spanyol (5,53%), Perancis (4,82%)
HS 3102	22.51	21.64	34.55	Rusia (12,94%), RRT (11,51%), Oman (7,51%), Qatar (6,24%), Belanda (5,35%)
HS 3103	1.62	1.23	2.18	RRT (28,16%), Maroko (25,34%), Israel (14,30%), Mesir (7,31%), Tunisia (4,68%)
HS 3104	13.10	11.45	12.62	Kanada (45,16%), Rusia (26,31%), Amerika Serikat (7,38%), Yordania (4,93%), Belgia (3,07%)
HS 3105	20.12	19.46	30.79	RRT (19,87%), Maroko (16,69%), Rusia (15,25%), Amerika Serikat (8,10%), Arab Saudi (5,97%)

Tabel 5. Perkembangan Impor Pupuk Dunia dan Negara Pengimpor Utama

Kategori	Nilai Impor Dunia (USD Juta)			5 (Lima) Negara Importir Utama
	2019	2020	2021	
HS 3101	897.00	985.00	1.11	Amerika Serikat (9,36%), Perancis (8,40%), Belanda (8,06%), Italia (5,19%), Vietnam (4,72%)
HS 3102	26.00	23.83	37.92	Brazil (11,53%), India (11,50%), Amerika Serikat (10,35%), Perancis (4,34%), Turki (3,55%)
HS 3103	1.96	1.38	2.78	Brazil (33,46%), Bangladesh (11,37%), Indonesia (9,14%), Amerika Serikat (7,87%), Perancis (3,81%)
HS 3104	17.24	15.20	19.08	Brazil (22,34%), Amerika Serikat (21,10%), RRT (10,13%), Indonesia (6,61%), India (4,87%)
HS 3105	24.33	23.06	34.10	Brazil (16,35%), India (11,08%), Amerika Serikat (5,91%), Kanada (4,10%), Argentina (3,22%)

Sumber: ITC Trade Map (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Berdasarkan data pada table di atas, di antara kelima kategori HS, Pupuk Nitrogen (HS 3102), Pupuk Potasium (HS 3104), dan Pupuk NPK (HS 3105) merupakan jenis pupuk yang paling banyak diproduksi dan diperdagangkan. Sementara Pupuk Organik (HS 3101) dan Pupuk Phospat (HS 3103) merupakan pupuk yang relatif lebih sedikit diperdagangkan.

Dari tabel di atas, Indonesia tercatat sebagai negara pengimpor utama 5 besar untuk Pupuk Phospat (HS 3103) dan Pupuk Potasium (HS 3104) (Tabel 4 dan Tabel 5).

Kebijakan Negara Pengimpor Utama Pupuk dalam Merespon Disrupsi Pasokan Pupuk Global

Diantara beberapa negara pengimpor utama Pupuk, Brazil adalah salah satu negara pengimpor utama Pupuk yang memiliki tingkat ketergantungan sangat tinggi dimana 85% pasokan kebutuhan domestiknya berasal dari impor. Betapa tidak, Brazil



Various Type of Fertilizer

Sumber: Google Image

merupakan negara pengeksport utama produk pertanian dunia dan untuk memproduksi kedelai, jagung, dan tebu, setidaknya Brazil menghabiskan 73% dari total konsumsi Pupuk.

Dalam merespon terganggunya pasokan Pupuk akibat perang Rusia dan Ukraina, pemerintah Brazil telah mengeluarkan kebijakan nasional untuk mengurangi ketergantungan impor Pupuk. Dalam kebijakan tersebut, pemerintah Brazil menetapkan bahwa akan menurunkan tingkat ketergantungan impor Pupuk yang saat ini 85% menjadi hanya 45% pada tahun 2050. Selain itu, pemerintah Brazil juga akan mengeluarkan kebijakan baru terkait pajak bagi sektor atau industri yang memproduksi pupuk dan bersedia meningkatkan kapasitas produksinya.

Selain Brazil, pemerintah Amerika Serikat juga telah mengeluarkan kebijakan nasionalnya guna mendorong peningkatan produksi Pupuk domestiknya. Pada tahun 2022, USDA akan menyediakan sejumlah USD 250 Juta melalui program hibah untuk mendukung produksi Pupuk yang independen, inovatif, dan berkelanjutan. Dengan menggunakan dana dari *Commodity Credit Corporation*, USDA akan mengembangkan program hibah berupa pembiayaan kepada produksi baru yang mandiri.

Mengenal Potensi Ekspor Elektronik Indonesia

Oleh: Choirin Nisaa'

Mewabahnya covid-19 di seluruh dunia pada awal tahun 2020 telah merubah berbagai sisi kehidupan masyarakat. Adanya pembatasan sosial mengakibatkan kebutuhan atas digitalisasi semakin meningkat, begitu pula dengan kebutuhan akan piranti yang mampu mendukung digitalisasi. Dalam beberapa tahun ke depan, sektor elektronik memiliki peluang untuk terus bertumbuh dikarenakan meningkatnya permintaan dari negara-negara berkembang dan *trend* digitalisasi yang berlanjut. Pasar elektronik dunia diperkirakan akan mencapai USD 1.291,14 Miliar di tahun 2025 dengan tingkat pertumbuhan tahunan majemuk atau *Compounded Annual Growth Rate* (CAGR) 5%.

Di tengah banyaknya disrupti perdagangan internasional, impor dunia untuk produk elektronik dalam Kelompok Mesin/Peralatan Listrik (HS 85) pada tahun 2021 tetap menunjukkan kinerja yang menggemblirakan. Hal ini mengindikasikan bahwa Mesin/Peralatan Listrik merupakan produk yang resilien terhadap berbagai disrupti perdagangan internasional. *Demand* dunia terhadap HS 85 pada tahun 2021 meningkat dengan pertumbuhan mencapai 18,62% dibandingkan tahun 2020. Selain itu, pertumbuhan rata-rata per tahun selama 5 tahun terakhir meningkat 4,99% (Tabel 6).

Importir utama dunia untuk Mesin/Peralatan Listrik (HS 85) yaitu China dengan pangsa mencapai 17,18%, diikuti oleh Amerika Serikat sebesar 11,82%, dan Hong Kong dengan pangsa mencapai 11,47%. Ketiga negara ini menyusun 40,47% permintaan dunia terhadap produk elektronik. Sedangkan Indonesia sendiri merupakan importir ke 31 untuk produk elektronik dunia dengan nilai mencapai USD 22,34 Miliar pada tahun 2021 (Tabel 6).

Tabel 6. Importir Mesin/Peralatan Listrik (HS 85) Dunia Tahun 2017-2021

No	Importir	Nilai: USD Miliar		Growth (%) 2021/20	Tren(%) 2017- 2021	Share (%) 2021
		2017	2021			
	Dunia	2,751.33	3,518.28	18.62	4.99	100.00
1	China	455.49	604.49	10.16	6.36	17.18
2	United States of America	355.99	415.98	21.13	2.50	11.82
3	Hong Kong, China	303.44	403.45	25.42	5.66	11.47
4	Germany	145.97	180.07	19.85	3.67	5.12
5	Singapore	93.06	137.96	26.86	8.92	3.92
6	Taipei, Chinese	67.34	120.66	29.50	14.78	3.43
7	Korea, Republic of	82.86	114.79	21.98	7.86	3.26
8	Japan	97.74	113.47	17.34	2.56	3.23
9	Viet Nam	63.78	111.32	16.63	15.66	3.16
10	Mexico	85.87	101.16	22.08	1.94	2.88
	Lainnya	999.79	1,214.93	17.85	3.50	34.53
31	Indonesia	17.93	22.34	17.07	3.28	0.63

Sumber: ITC Trade Map (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

China dan Hongkong Merupakan Pemain Utama Industri Elektronik Dunia

China dan Hong Kong selain sebagai importir utama juga berperan sebagai eksportir utama Mesin/Peralatan Listrik. Pada tahun 2021, ekspor Mesin/Peralatan Listrik China menguasai 24,31% ekspor dunia, disusul Hong Kong dengan pangsa 11,95% dan Taipei 6,63%.

Sedangkan Indonesia sendiri merupakan eksportir ke 34 dunia dengan nilai ekspor mencapai USD 8,49 Miliar pada tahun 2021 (Tabel 7). Hal ini menunjukkan dominasi China terhadap rantai pasok industri elektronik. China memproduksi 36% dari produk elektronik dunia dan merupakan produsen *chip* terbesar. Pada tahun 2020, industri semikonduktor di China menunjukkan kenaikan penjualan mencapai 30,6% YoY, menjadikan China menguasai 9% dari pangsa semikonduktor dunia (Grafik 8).

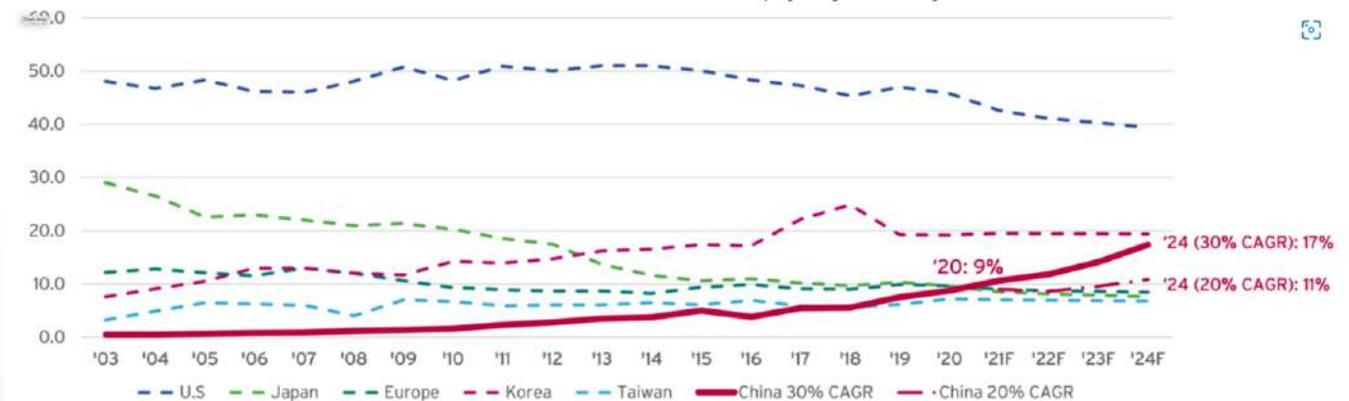
Tabel 7. Eksportir Mesin/Peralatan Listrik (HS 85) Dunia Tahun 2017-2021

No	Eksportir	Nilai: USD Miliar		Growth (%) 2021/20	Tren(%) 2017-2021	Share (%) 2021
		2017	2021			
	Dunia	2,529.60	3,309.39	19.11	5.62	100.00
1	China	598.97	804.50	13.29	6.79	24.31
2	Hong Kong, China	281.51	395.55	26.95	7.10	11.95
3	Taipei, Chinese	141.38	219.33	25.85	11.25	6.63
4	Korea, Republic of	163.09	200.79	25.74	2.74	6.07
5	United States of America	174.51	185.40	13.90	0.40	5.60
6	Germany	149.51	176.31	15.97	2.58	5.33
7	Viet Nam	75.32	172.77	55.52	21.04	5.22
8	Singapore	124.07	167.10	26.61	6.39	5.05
9	Japan	105.54	118.99	16.09	1.76	3.60
10	Malaysia	68.71	102.91	19.10	8.84	3.11
	Lainnya	646.99	765.74	13.27	3.06	21.76
34	Indonesia	8.47	8.49	-8.11	0.47	0.26

Sumber: ITC Trade Map (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Grafik 8. Pangsa Pasar Semikonduktor Dunia

Global Semiconductor Market Share, by Major Country

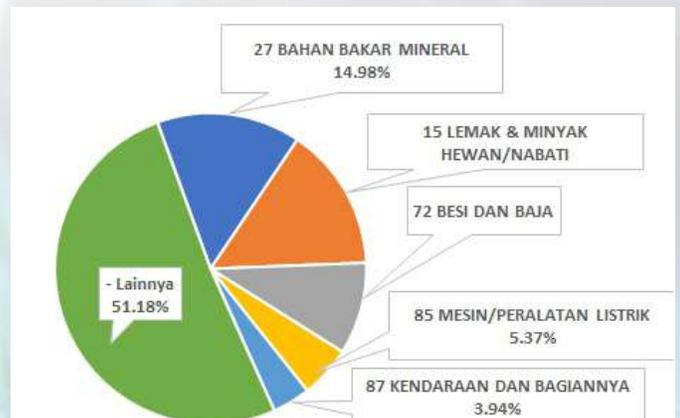


Sumber: Semiconductor Industry Association (2022)

Ekspor Produk Elektronik dalam HS 85 Merupakan Salah Satu Penopang Kinerja Ekspor Non Migas Indonesia

Produk Elektronik juga merupakan produk yang penting bagi kinerja ekspor Indonesia. Pada tahun 2021, ekspor Mesin/Perlatan Listrik (HS 85) Indonesia mencapai USD 11,78 Miliar atau menguasai 5,37% dari total ekspor non migas tahun 2021 (Grafik 9).

Grafik 9. Komposisi Ekspor Non Migas Indonesia Tahun 2021 (HS 2 Digit)



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Selama 5 tahun terakhir, ekspor Mesin/Peralatan Listrik (HS 85) Indonesia tumbuh rata-rata 7,17% per tahun. Pada periode Januari-April 2022, ekspor HS 85 mencapai USD 4,54 Miliar, tumbuh 23,49% dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Pasar utama ekspor Mesin/Peralatan Listrik Indonesia diantaranya yaitu Singapura, Amerika Serikat, Jepang, Korea Selatan, dan Hongkong. Pangsa kelima negara tersebut mencapai 58,86% dari total ekspor Mesin/Peralatan Listrik Indonesia ke dunia (Tabel 8).

Tabel 8. Negara Tujuan Ekspor Mesin/Peralatan Listrik (HS 85) Indonesia

No	Negara Tujuan	Nilai: USD Juta				Growth (%) 2022/2021	Tren(%) 2017-2021	Share (%) 2021
		2017	2021	Januari-April				
				2021	2022			
	DUNIA	8,504.89	11,776.86	3,674.03	4,536.92	23.49	7.17	100.00
1	Singapura	1,567.30	2,143.53	658.12	1,139.51	73.15	4.99	18.20
2	Amerika Serikat	1,021.83	2,053.25	634.51	778.08	22.63	24.26	17.43
3	Jepang	1,324.13	1,532.19	541.86	537.18	-0.86	1.46	13.01
4	Korea Selatan	279.15	777.14	242.84	239.26	-1.47	25.60	6.60
5	Hongkong	469.13	425.35	125.40	133.20	6.22	-2.11	3.61
6	Thailand	434.67	414.18	138.01	138.52	0.37	-2.30	3.52
7	Vietnam	167.93	402.54	108.44	108.67	0.21	19.18	3.42
8	RRT	361.75	382.57	123.18	133.06	8.02	3.04	3.25
9	Malaysia	374.40	298.56	103.56	113.84	9.93	-4.74	2.54
10	Australia	122.82	253.61	70.37	114.11	62.15	14.79	2.15
	Lainnya	2,381.77	3,093.95	927.73	1,101.49	18.73	4.39	26.27

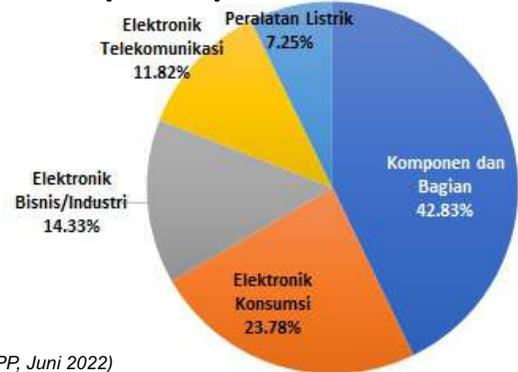
Ket: Januari-April 2022 Angka Realisasi

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Ekspor Komponen dan Bagiannya serta Elektronik Konsumsi Mendominasi Ekspor Mesin/Peralatan Listrik Indonesia pada Tahun 2021

Ekspor Produk Elektronik dalam Kelompok Mesin/Peralatan Listrik (HS 85) Indonesia didominasi oleh Komponen dan bagiannya sebesar 42,83%, kemudian diikuti oleh Elektronik Konsumsi 23,78%, Elektronik Bisnis/Industri 14,33%, Elektronik Telekomunikasi 11,82%, dan Peralatan Listrik 7,25% (Grafik 10).

Grafik 10. Komposisi Ekspor Mesin/Peralatan Listrik (HS 85) Tahun 2021



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Ekspor Komponen dan Bagiannya pada periode Januari-April 2022 mencapai USD 1,85 Miliar atau meningkat 10,11% dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Ekspor Komponen dan Bagiannya juga menunjukkan *trend* peningkatan selama 5 tahun terakhir dengan pertumbuhan rata-rata pertahun mencapai 3,02%. Produk utama Ekspor Indonesia untuk Komponen dan Bagiannya yaitu Kabel (*Electronic conductors*), Komponen Peralatan Listrik, serta Komponen IC Diode, transistor, dan semikonduktor lainnya. Ketiga produk tersebut menyusun 24,4% ekspor Mesin/Peralatan Listrik (HS 85) Indonesia ke dunia (Tabel 9).

Tabel 9. Ekspor Kelompok Komponen dan Bagiannya

No	Deskripsi	Nilai Ekspor: USD JUTA				Growth (%) 2022 yoy	Trend (%) 2017- 2021	Share(%) 2021
		2017	2021	Jan-Apr 2021	Jan-Apr 2022			
	MESIN/PERALATAN LISTRIK (HS-85)	8,504.89	11,776.86	3,674.03	4,536.92	23.49	7.17	100.00
	Komponen dan Bagian	4,227.12	5,043.56	1,676.92	1,846.44	10.11	3.02	42.83
1	Kabel (Electric conductors)	1,254.11	1,692.33	566.11	561.55	-0.81	5.47	14.37
2	Komponen peralatan listrik	520.66	619.66	212.35	234.01	10.20	3.40	5.26
3	Komponen IC, Dioda, transistor dan semikonduktor lainnya	588.50	562.06	172.05	231.42	34.51	-4.18	4.77
4	Komponen Panel Pengatur Listrik	266.03	398.21	154.38	131.11	-15.07	11.33	3.38
5	Komponen video audio	245.46	283.94	99.34	95.40	-3.97	3.19	2.41
	Komponen dan Bagian Lainnya	1,352.36	1,487.35	472.69	592.95	25.44	1.44	12.63

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)
Ket: Januari-April 2022 Angka Realisasi

Permintaan Pasar untuk Komponen dan Bagiannya Diperkirakan akan Terus Meningkat

Dalam beberapa tahun terakhir, meningkatnya penggunaan *Internet of Things* (IoT) di pabrik, rumah, telekomunikasi, serta elektronik domestik dan industri dan teknologi otomotif mendorong pertumbuhan pasar komponen elektronik secara keseluruhan. Selain itu, meningkatnya permintaan komponen elektronik oleh *Original Equipment Manufacturers* (OEM) untuk menyesuaikan komponen yang lebih kecil ke rakitan papan sirkuit mereka menciptakan peluang yang signifikan untuk pasar komponen elektronik. Pasar komponen elektronik global pada tahun 2021 mencapai USD 495,56 Miliar dan diperkirakan akan mencapai USD 810,89 Miliar di tahun 2026, mengikuti prediksi pertumbuhan 10,8% dalam periode 2022-2027 (Industry Data Analytics, 2022). Kinerja ekspor Indonesia untuk Komponen dan Bagiannya yang positif serta prognosis *demand* dunia yang meningkat menjadikan kelompok produk elektronik menjadi potensial untuk terus dikembangkan ekspornya.

Elektronik Konsumsi juga Merupakan Kelompok Produk dengan Pasar yang Terus Bertumbuh

Selain kelompok Komponen dan Bagiannya, ekspor Mesin/Peralatan Listrik (HS 85) Indonesia yang juga potensial yaitu kelompok Elektronik Konsumsi. Pada periode Januari-April 2022 ekspor Elektronika Konsumsi mencapai USD 919,68 Juta atau tumbuh 9,07% dibandingkan periode yang sama tahun 2021. Dalam 5 tahun terakhir *trend* ekspor elektronika konsumsi cukup tinggi mencapai 19,04%. Ekspor Elektronik Konsumsi terbesar yaitu Televisi, Baterai, dan Mesin Pembuat Kopi dengan pangsa terhadap total ekspor Mesin/Peralatan Listrik masing-masing sebesar 13,41%, 4,25%, dan 1,76% (Tabel 10).

Tabel 10. Ekspor Kelompok Elektronik Konsumsi

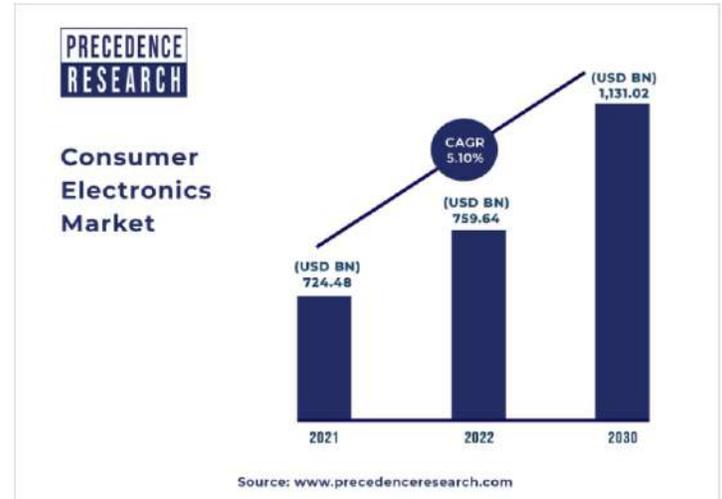
No	Deksripsi	Nilai Ekspor: USD JUTA				Growth (%) 2022 yoy	Trend (%) 2017-2021	Share(%) 2021
		2017	2021	Jan-Apr 2021	Jan-Apr 2022			
	MESIN/PERALATAN LISTRIK (HS-85)	8,504.89	11,776.86	3,674.03	4,536.92	23.49	7.17	100.00
	Elektronika konsumsi	1,280.73	2,800.15	843.20	919.68	9.07	19.04	23.78
1	Television (TV)	354.68	1,579.32	454.60	482.43	6.12	37.71	13.41
2	Batteries	489.99	499.31	165.08	165.26	0.11	-0.15	4.24
3	Coffee/tea makers	69.41	207.04	57.14	85.39	49.44	32.54	1.76
4	Shavers/Hair clippers (alat cukur)	142.58	202.52	65.25	67.69	3.73	9.60	1.72
5	Electric smoothing irons (Seterika)	156.50	122.70	35.36	29.36	-16.96	-7.73	1.04
	Elektronika konsumsi lainnya	67.57	189.25	65.78	89.55	36.14	35.91	1.61

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Ket: Januari-April 2022 Angka Realisasi

Pasar elektronik konsumen global mencapai USD 724,48 Miliar pada tahun 2021 dan diprediksi akan terus meningkat dengan pertumbuhan rata-rata 5,10% per tahunnya (Precedence Research, 2022) (Grafik 11). Hal ini menjadi peluang besar bagi Indonesia untuk meningkatkan ekspor Elektronik Konsumsi. Lonjakan permintaan untuk berbagai produk elektronik rumah tangga, serta perangkat elektronik untuk penggunaan pribadi dan profesional, mendorong permintaan barang elektronik konsumsi di seluruh dunia. Beberapa faktor utama yang mendorong pertumbuhan pasar elektronik konsumsi global yaitu meningkatnya pendapatan yang dapat dibelanjakan yang berdampak pada permintaan yang lebih tinggi untuk produk mewah, perkembangan teknologi, dan peningkatan standar hidup.

Grafik 11. Proyeksi Pertumbuhan Pasar Elektronik Konsumsi



Sumber: Precedence Research

Diperlukan Strategi, Kebijakan, dan Partisipasi Aktif Seluruh Stakeholder untuk Mendukung Kinerja Industri Elektronik Indonesia

Ekspor elektronik Indonesia masih memiliki cukup potensi untuk tumbuh. Namun demikian, diperlukan strategi dan kebijakan pemerintah yang tepat, serta partisipasi aktif seluruh *stakeholder* terkait. Berkaitan dengan itu, pemerintah harus mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengembangkan industri elektronik, seperti perbaikan iklim investasi, perbaikan infrastruktur, dan mendukung kegiatan litbang. Selain itu, promosi dagang dan *business matching* dengan importir potensial juga diperlukan untuk diversifikasi pasar dan produk ekspor elektronik Indonesia. Dengan demikian, diharapkan sektor elektronik tidak hanya berkembang lebih jauh, tetapi juga akan lebih berkontribusi pada ekspor dan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan di masa depan.

Terkait dengan ekspor Elektronik Konsumsi yang menunjukkan kinerja yang mengembirakan, ada beberapa hal yang harus diantisipasi oleh pelaku usaha. Pertama, yaitu adanya potensi kenaikan permintaan untuk elektronik peralatan rumah tangga. Kemudahan ketersediaan produk yang diinginkan melalui *e-commerce* merupakan faktor utama yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan Elektronik Konsumsi. Selain itu, Kelangkaan komponen semikonduktor masih menjadi isu yang membayangi pertumbuhan ekspor elektronik secara keseluruhan. Kesenjangan besar antara permintaan dan pasokan semikonduktor dapat mengakibatkan tingginya harga semikonduktor dan juga menyebabkan pemotongan produksi dari produsen utama.



Peningkatan Ekspor Nikel dan Barang Daripadanya Ditopang oleh Harga Internasional yang Masih Tinggi

Oleh: Aditya P Alhayat

Di tengah penurunan kinerja ekspor non migas Indonesia pada bulan Mei 2022, produk Nikel dan Barang Daripadanya (HS 75) justru memperlihatkan kinerja yang baik. Bahkan nilai ekspor Nikel dan Barang Daripadanya bulan Mei 2022 mengalami peningkatan 65,39% MoM, lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan nilai ekspor non migas Indonesia yang mengalami kontraksi -22,71%. Nikel dan Barang Daripadanya menjadi satu-satunya produk dalam kategori sepuluh terbesar nilai ekspor non migas Indonesia yang mencatatkan pertumbuhan secara bulanan. Kenaikan kinerja ekspor Nikel dan Barang Daripadanya didorong oleh adanya kenaikan permintaan sekaligus harga internasional.

Pada bulan Maret 2022, harga nikel internasional mencapai USD 33,9 ribu/MT yang merupakan level tertinggi selama kurang lebih 15 tahun terakhir. Harga nikel meningkat signifikan karena imbas konflik antara Rusia-Ukraina dimana beberapa negara telah memberikan sanksi ekonomi maupun perdagangan terhadap Rusia. Dalam hal ini, Rusia termasuk sebagai produsen terbesar nikel dunia. Meskipun harga internasional bulan Mei 2022 sudah relatif kembali ke level normal, namun pelaku pasar masih berupaya untuk bersaing mengamankan pasokan nikel, khususnya untuk mendukung pengembangan kendaraan listrik di masa datang. Akibatnya, harga unit ekspor nikel Indonesia mengalami peningkatan dua kali lipat dibandingkan bulan April 2022 dan akhirnya turut mendorong kinerja ekspor produk Nikel dan Barang Daripadanya (Grafik 12).

Grafik 12. Perkembangan Nilai Ekspor Nikel Indonesia dan Harga Internasional



Sumber: BPS dan World Bank (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Ket: Mei 2022 Angka Sementara

Eskpor Nikel Indonesia ke RRT Meningkatkan Signifikan di Awal Tahun 2022

Selama periode 2019-2021, Jepang menjadi pasar utama ekspor Nikel dan Barang Daripadanya (HS 75) bagi Indonesia dengan pangsa rata-rata mencapai 89,02%. Namun, pada periode Januari-April 2022, RRT menggeser posisi Jepang sebagai pasar utama nikel Indonesia. Nilai ekspor Nikel dan Barang Daripadanya ke RRT pada Januari-April 2022 mencapai USD 719,44 Juta, meningkat lebih dari 4.000 kali lipat dibandingkan periode yang sama tahun 2021.

Sementara itu, nilai ekspor Nikel dan Barang Daripadanya ke Jepang mencapai USD 360,14 Juta dan Korea Selatan sebesar USD 106,43 Juta. Jepang, Korea Selatan, dan RRT merupakan negara produsen baja dan otomotif dunia yang membutuhkan nikel sebagai bahan baku industrinya, khususnya untuk produksi baja anti karat dan baterai kendaraan listrik. Sementara itu, produk nikel yang paling banyak diekspor Indonesia adalah *Nickel Mattes* (HS 750110) dan *Oxide Sinters and Other Intermediate Products of Nickel Metallurgy* (HS 750120) yang keduanya merupakan produk memiliki nilai tambah lebih tinggi dibandingkan dengan bijih nikel (Tabel 11).

Tabel 11. Negara Tujuan Ekspor Nikel dan Barang Daripadanya

NO.	NEGARA	Nilai Ekspor: Juta USD					Perub. (%) 2022/21	Trend (%) 2019-2021	Pangsa (%) 2022
		2019	2020	2021	Jan-Apr 2021	Jan-Apr 2022			
	DUNIA	813.16	808.42	1,284.50	284.00	1,259.98	343.66	25.68	100.00
1	REP.RAKYAT CINA	0.03	0.00	311.79	0.15	719.44	483,391.94	10,936.15	57.10
2	JEPANG	788.51	771.03	959.75	279.50	360.14	28.85	10.33	28.58
3	KOREA SELATAN	0.12	0.65	0.76	0.25	106.43	42,325.18	153.89	8.45
4	MALAYSIA	0.40	0.00	0.55	-	69.95	-	17.28	5.55
5	THAILAND	0.87	1.44	0.70	0.02	0.72	3,068.32	-10.03	0.06
6	SINGAPURA	0.57	0.24	0.93	0.17	0.66	291.43	27.11	0.05
7	AMERIKA SERIKAT	10.36	7.46	7.83	2.40	0.60	-74.86	-13.06	0.05
8	INDIA	0.27	0.71	1.19	0.65	0.08	-88.23	111.10	0.01
9	BRASILIA	11.74	26.57	0.85	0.85	0.01	-98.28	-73.02	0.00
10	INGGRIS	0.03	0.11	0.13	-	-	-	108.93	0.00
11	ANGOLA	-	-	0.01	-	-	-	-	0.00
12	JERMAN	-	0.00	0.00	-	-	-	-	0.00
13	PILIPINA	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-100.00	957.15	0.00
14	NIGERIA	-	-	0.00	-	-	-	-	0.00
15	IRAK	-	0.00	0.00	-	-	-	-	0.00
	Subtotal	812.89	808.22	1,284.50	284.00	1,258.04	342.98	25.70	99.85
	Negara Lainnya	0.27	0.20	0.00	0.00	1.94	1,158,087.28	-95.11	0.15

Ket: Januari-April 2022 Angka Realisasi

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

FIFA WORLD CUP Qatar 2022

Commodity Review

Peluang Ekspor Pakaian Olahraga Dan Bola Sepak Di Perhelatan Piala Dunia 2022

Oleh: Yudi Fadilah

Perhelatan Piala Dunia 2022 sebentar lagi akan bergulir. Ajang pesta sepak bola dunia setiap empat tahun sekali tersebut akan berlangsung mulai bulan November 2022 di Qatar. Indonesia mencoba memanfaatkan momen Piala Dunia tahun ini untuk menggenjot ekspor. Sebagaimana momen Piala Dunia sebelumnya, produk pakaian olahraga dan perlengkapan olahraga khususnya bola sepak produksi dalam negeri menarik minat negara mitra dagang.

Data BPS menunjukkan ekspor pakaian olahraga yang tergabung dalam HS 62 (Pakaian dan Aksesorinya, Bukan Rajutan) pada Mei 2022 tercatat mencapai USD 0,29 miliar, meningkat 21,93% YoY. Secara kumulatif, ekspor HS 62 selama periode Januari-Mei 2022 mencapai USD 2,03 miliar, angka tersebut meningkat 37,08% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (Tabel 12).

Tabel 12. Ekspor Pakaian dan Aksesorinya (Bukan Rajutan)

No	HS	URAIAN	USD MILIAR		%CHANGE (YoY) Mei'22/'21	%MARKET SHARE Mei 2022	USD MILIAR		%CHANGE (YoY) 2022/21	%MARKET SHARE 2022
			Mei 2021	Mei 2022*			Jan-Mei 2021	Jan-Mei 2022*		
TOTAL EKSPOR NON MIGAS			15.96	20.01	25.34	100.00	79.74	108.74	36.36	100.00
1	27	Bahan bakar mineral	2.32	4.86	109.18	24.26	10.26	19.00	85.16	17.47
2	72	Besi dan baja	1.51	2.73	81.28	13.64	6.79	12.25	80.23	11.26
3	85	Mesin dan perlengkapan elektrik	0.87	1.07	23.31	5.36	4.54	5.61	23.45	5.16
10	64	Alas kaki	0.37	0.52	41.82	2.62	2.37	3.24	37.06	2.98
18	62	Pakaian dan aksesorinya (bukan rajutan)	0.24	0.29	21.93	1.45	1.48	2.03	37.08	1.86
19	03	Ikan dan udang	0.25	0.28	11.73	1.38	1.40	1.56	12.18	1.44
20	28	Bahan kimia anorganik	0.11	0.27	148.82	1.33	0.53	1.19	123.51	1.10
21	47	Pulp dari kayu	0.26	0.24	-7.99	1.19	1.23	1.32	7.73	1.22
22	39	Plastik dan barang dari plastik	0.22	0.22	-0.63	1.10	1.15	1.28	11.11	1.17
23	55	Serat stapel buatan	0.16	0.18	12.83	0.92	0.88	0.99	13.00	0.91
24	94	Perabotan dan alat penerangan	0.19	0.18	-7.43	0.90	1.18	1.37	15.57	1.26
25	80	Timah dan barang daripadanya	0.17	0.17	1.40	0.85	0.72	1.19	66.51	1.10
26	73	Barang dari besi dan baja	0.12	0.14	13.65	0.69	0.52	0.79	51.13	0.73
27	23	Ampas/sisa industri makanan	0.12	0.14	18.10	0.69	0.57	0.78	37.40	0.72
28	31	Pupuk	0.07	0.12	75.17	0.59	0.29	0.43	48.80	0.40
29	89	Kapal, perahu, dan struktur terapung	0.01	0.12	1,716.64	0.59	0.04	0.50	1,171.73	0.46
30	09	Kopi, teh, dan rempah-rempah	0.08	0.12	41.35	0.58	0.63	0.72	13.97	0.66
Produk Lainnya			1.55	1.68	8.48	8.40	9.07	10.21	12.58	9.39

Ajang Piala Dunia Memunculkan Potensi Ekspor Bola Sepak Bagi Indonesia

Selain pakaian olahraga, produk andalan ekspor Indonesia di saat momen Piala Dunia adalah produk bola sepak. Bola sepak produksi Indonesia sejak perhelatan Piala Dunia sebelumnya selalu dapat perhatian negara-negara mitra dagang, khususnya negara tuan rumah Piala Dunia. Kali ini Indonesia mendapat kepercayaan berupa permintaan bola sepak dari salah satu sponsor resmi Piala Dunia 2022.

Menurut portal berita daring Bola.com, tuan rumah Qatar mempercayakan bola sepak resmi Piala Dunia 2022 kepada produk bola sepak asal Madiun, Jawa Timur. Bola produksi PT Global Way Indonesia tersebut telah resmi diekspor dalam sebuah kegiatan pelepasan ekspor bola ke Qatar yang turut dihadiri oleh Gubernur Jawa Timur, Ibu Khofifah Indar Parawansa. Jumlah bola sepak yang diekspor saat acara pelapasan adalah sebanyak 50 ribu unit dengan tujuan ke negara-negara Uni Emirat Arab, Jerman, Inggris, Amerika Serikat dan Brazil.

Tabel 2. Ekspor Bola Sepak Mei 2022 dan Januari-Mei 2022

HS	URAIAN	Nilai Ekspor: USD Juta				Growth Mei (%) (YoY)	Growth Jan-Mei (%) (YoY)
		Ekspor Bulan Mei		EKSPOR Jan-Mei			
		2021	2022	2021	2022		
95	Toys, games and sports requisiters; parts and accessories thereof	38.09	50.43	223.44	305.20	32.41	36.59
96	Miscellaneous manufactured articles	25.75	25.90	156.89	170.58	0.57	8.72
97	Works of arts, collectors' piece and antiques	0.57	0.29	2.22	2.15	-49.73	-2.96
98	Vehicles in ckd and their components	0.00	0.00	0.00	0.00	-	-
99	Postal packages, parcels, and returned goods	1.09	0.00	5.79	4.52	-100.00	-21.89

Ket: Mei 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Data statistik BPS menunjukkan ekspor bola sepak (HS 95) di bulan Mei 2022 tercatat sebesar USD 50,43 juta, nilai ekspor meningkat 32,41% YoY. Sedangkan ekspor bola sepak selama periode Januari-Mei 2022 nilainya mencapai USD 305,20 juta, mengalami peningkatan sebesar 36,59% YoY (Tabel 13). Melihat fenomena tersebut, secara eksplisit dapat dikatakan bahwa dunia internasional telah mengakui kualitas produk bola sepak Indonesia. Standard yang dipersyaratkan oleh panitia sebagai bola resmi Piala Dunia telah dapat dipenuhi oleh produsen. Hal itu menjadi promosi sekaligus menjadi peluang ekspor bola sepak ke negara-negara pecinta sepakbola di penjuru dunia.

Ekspor bola sepak yang akan menjadi bola resmi Piala Dunia 2022 menjadi momentum peningkatan ekspor non migas sekaligus pendorong perekonomian daerah.

Terdapat *multiplier effect* yang muncul dalam aktifitas ekspor bola sepak tersebut. Dalam proses produksinya, industri bola sepak membutuhkan bahan baku, dan membutuhkan cukup banyak penyerapan tenaga kerja. Hal itu diluar jasa pengangkutan barang dan logistik yang turut serta terlibat didalamnya.



Al Rihla : Official Match Ball World Cup 2022

Sumber: FIFA

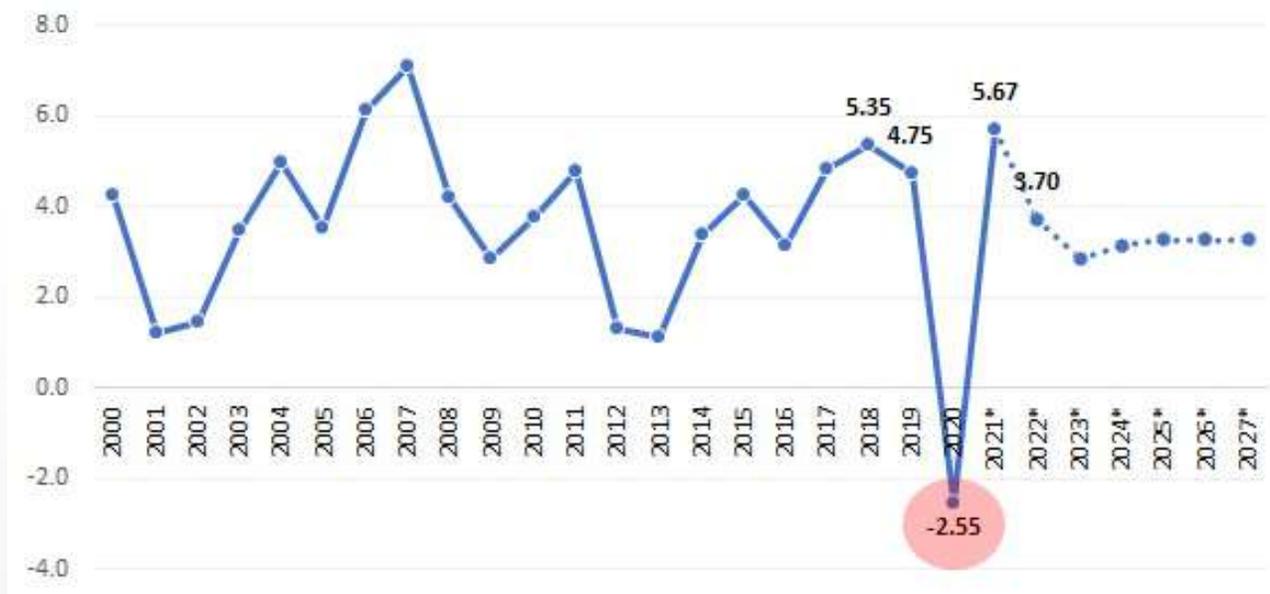


Polandia, Potensi Perdagangan Langsung dan Hub Kawasan Sekitarnya

Oleh: Rizka Izditami Syarif

Polandia merupakan salah satu negara bagian Uni Eropa dengan Produk Domestik Bruto (PDB) nominal sebesar USD 596,63 Miliar atau dengan rata-rata PDB per kapita sebesar USD 15,718.29 di tahun 2020 (IMF, 2022). Dengan GDP sebesar tersebut, Polandia menjadi penyumbang ke-6 terbesar dari Uni Eropa dengan pangsa 3,90%. Namun demikian, pandemi Covid-19 cukup berdampak pada perekonomian Polandia dimana PDB Polandia turun hingga 2,55% YoY lebih rendah dibandingkan Krisis Eropa di tahun 2012 (Grafik 13).

Grafik 13. Pertumbuhan Ekonomi Polandia (%YoY)



Sumber: WEO Database IMF, 2022 | *diestimasi

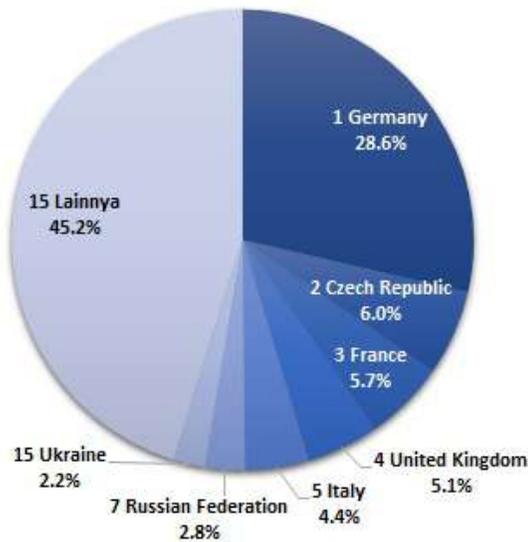
Negara dengan warna bendera yang mirip dengan Indonesia, namun penempatan yang terbalik ini berbatasan langsung dengan beberapa negara diantaranya Lituania, Belarus, dan Ukraina di timur, Ceko dan Slovakia di selatan, dan Jerman di barat, sedangkan Rusia dan Laut Baltik di utara. Banyaknya negara lain yang berbatasan dengan Polandia membuat perdagangan langsung menjadi suatu potensi karena Polandia cenderung mendapatkan suplai barang dari negara tetangganya seperti Jerman, Rusia, Italia, dan Belanda.

Peluang Ekspor ke Polandia ditengah Invasi Rusia ke Ukraina

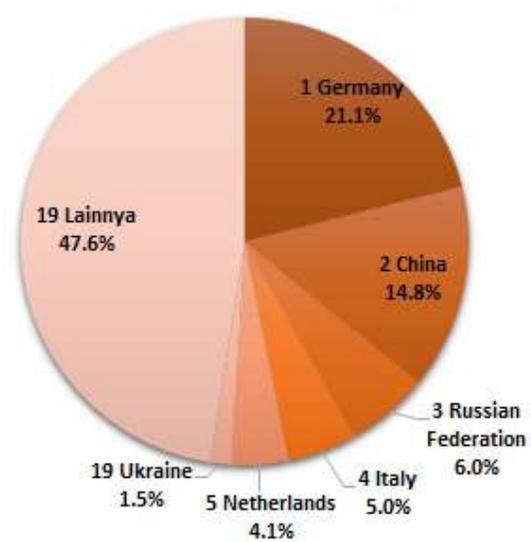
Baru-baru ini, wakil Menteri Luar Negeri Ukraina, Dmytro Senik, mengungkapkan akan membuka rute ekspor biji-bijian melalui Polandia dan Rumania untuk mencegah krisis pangan global. Meskipun rute Polandia sendiri melalui kereta api akan sedikit membuat kemacetan karena tidak adanya fasilitas penyimpanan. Namun demikian, hal ini menunjukkan Polandia ke depannya dapat menjadi negara hub bagi perdagangan ekspor impor Ukraina dan negara di sekitarnya khususnya Eropa Timur dan Tengah. Jika melihat data Trademap (2022), Ukraina berada di posisi ke-15 (pangsa 2,22%) tujuan ekspor Polandia dengan produk ekspor Mobil dan Kendaraan Bermotor (HS 870332), sedangkan Ukraina menjadi pemasok ke-15 ke Polandia dengan pangsa 1,50% (Grafik 14).

Grafik 14. Negara Tujuan Ekspor dan Asal Impor Polandia

Tujuan Ekspor Polandia, 2021



Negara Asal Impor Polandia, 2021



Ket: Januari-Maret 2022 Angka Realisasi

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Di sisi lain, negara yang berkonflik dengan Ukraina yakni Rusia juga merupakan mitra perdagangan yang strategis bagi Polandia. Terlihat bahwa Rusia menjadi negara tujuan ekspor Polandia ke-7 dengan pangsa 2,77% sedangkan Rusia menjadi pemasok bagi Polandia di posisi ke-3 dengan pangsa 6,00%. Produk utama ekspor Polandia ke Rusia diantaranya Unit Pemrosesan Pengolah Data (HS 847150), Obat-Obatan (HS 300490), dan Aplikasi Mesin dan Peralatan Mekanik (HS 847989). Sementara itu, permintaan impor Polandia cenderung menunjukkan peningkatan rata-rata 8,46% per tahun selama 2017-2021, dengan produk impor utama adalah kelompok Mesin/Peralatan Listrik (HS 84), Mesin Mekanik (HS 85), serta Kendaraan dan Bagianya (HS 87). Berdasarkan hal tersebut, peluang memasok produk ekspor melalui Polandia ke negara sekitarnya dapat berupa kelompok produk bahan baku pembuatan mesin, peralatan listrik, dan kendaraan.

Kelompok Produk Mesin/Peralatan Listrik (HS 85) Mendominasi Produk Ekspor ke Polandia

Kinerja ekspor Indonesia ke Polandia selama 5 tahun terakhir (2017-2022) masih menunjukkkn tren kenaikan rata-rata 10,75% per tahun (Tabel 14). Meskipun di tahun 2020 sempat terjadi penurunan ekspor, namun di 2021 ekspor kembali meningkat hingga mencapai USD 654,62 Juta. Produk utama ekspor Indonesia ke Polandia didominasi kelompok produk Mesin/Peralatan Listrik (HS 85) dengan pangsa mencapai 29,03% di tahun 2021.

Beberapa kelompok produk ekspor tersebut juga mengalami kenaikan signifikan diantaranya Panel Indikator LCD/LED (HS 85312000) naik 109,86% YoY; Pengeras Suara (HS 85182990) naik 88,63% YoY; Bagian Pencukur (HS 85109000) naik 55,84%; Kabel Elektrik (HS 85444297) naik 54,46%. Selain itu, terdapat produk yang baru pertama kali di ekspor ke Polandia antara lain Modem (HS 85176241) dengan nilai USD 64,56 Juta, Bijih Tembaga & Konsentrat (HS 26030000) dengan nilai USD 29,76 Juta, dan Pelat Alumunium (HS 76061110) dengan nilai USD 12,48 Juta (Tabel 14).

Tabel 14. Produk Utama Ekspor Non Migas Indonesia ke Polandia

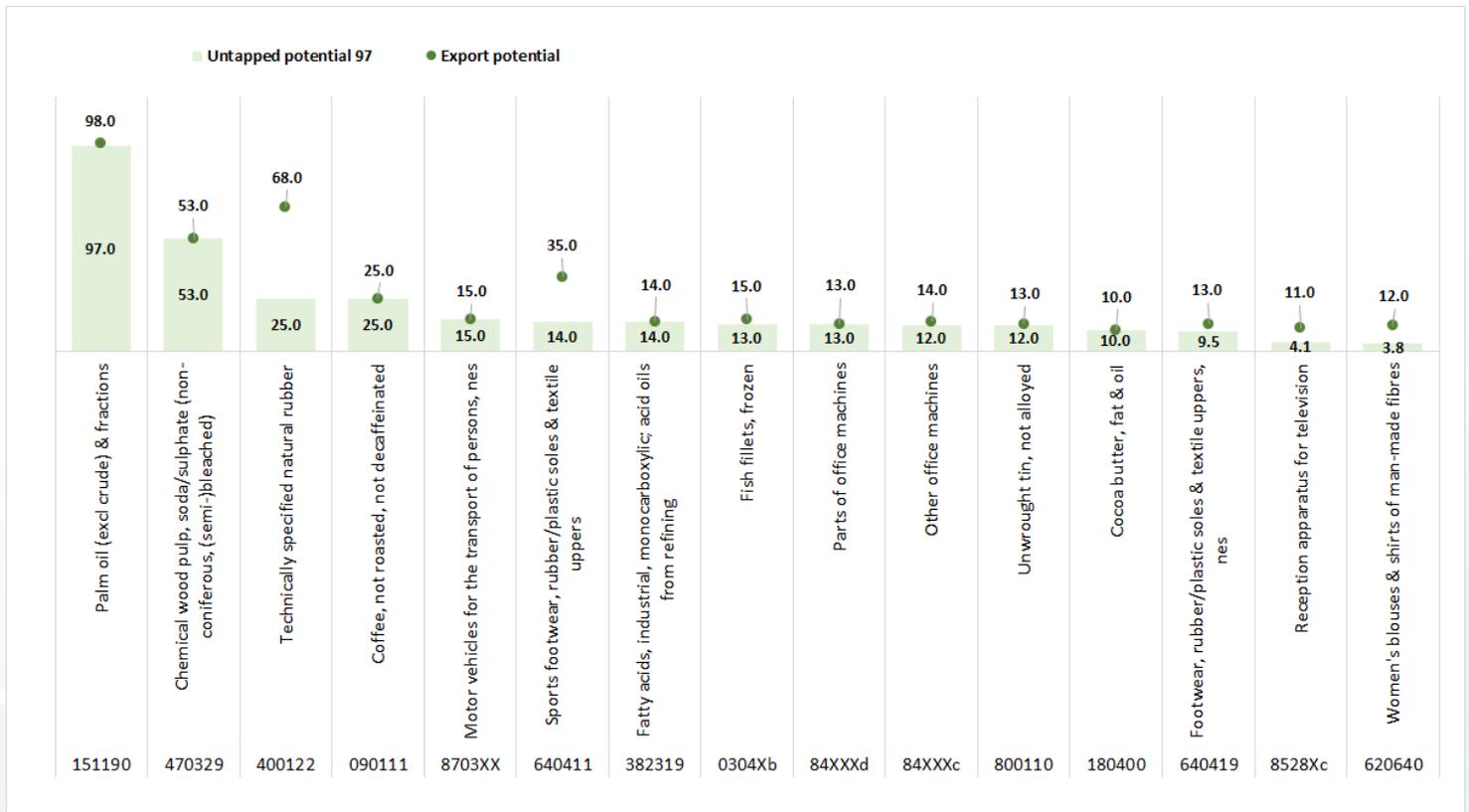
NO	HS	URAIAN	NILAI : USD Juta				Growth. % 21/20	Trend (%) 17 - 21	Share (%) 2021
			2017	2021	JANUARI - APRIL 2021 2022				
Total Ekspor			384.23	654.62	185.53	246.18	48.39	10.75	100.00
1	85176241	Modems including cable modems and modem cards	0.00	64.56	4.46	14.79	-	-	9.86
2	40012220	TSNR 20	15.34	48.14	17.75	16.58	32.60	28.95	7.35
3	26030000	Copper ores & concentrates	0.00	29.76	0.00	0.00	-	-	4.55
4	85437020	Remote control apparatus,oth radio remote control apparatus	10.04	29.36	7.89	11.28	39.56	27.31	4.49
5	90278030	Oth instruments&apparatus oth exposure meters,electricallyoperated	23.94	26.73	9.84	11.59	8.76	5.20	4.08
6	85102000	Hair clippers with self-contained electric motor.	0.17	24.31	8.79	5.31	-7.59	169.98	3.71
7	85312000	Indicator panel incorporating LCD/LED	7.34	21.08	7.59	5.25	109.86	21.39	3.22
8	34049090	Aside from lignite chemically modified & poly (oxyethylene) (polyethylene glycol)	22.32	15.44	5.16	4.96	24.52	-10.62	2.36
9	85109000	Parts of Shavers,hair clippers & hair-removing appliances,with self-contained electric motor.	0.02	14.40	4.18	3.81	55.84	336.19	2.20
10	85182990	Loudspeakers, whether or not mounted in their	2.02	14.27	4.37	6.22	88.63	62.00	2.18
11	76061110	Aluminium plates, sheets & strip of plainor figured by rolling of thickness > 0.2 mm	0.00	12.48	0.00	10.82	-	-	1.91
12	85444297	Other electric cables insulated with paper/rubber	4.72	11.93	4.17	5.28	54.46	22.00	1.82
13	64039990	Oth of ridding boots without outer soles of leather not covering the ankle	9.16	11.46	5.60	6.08	-7.74	4.23	1.75
14	48030090	Toilet/facial tissue stock, towel or napkin stock and similar paper of oth than of cellulose	4.57	10.37	3.73	0.48	-43.16	47.23	1.58
15	85444219	Electric conductor with connectors for telecommunication used, voltage<=80V, not insulated with rubber,plastic/paper	3.66	10.13	3.64	4.21	15.57	23.29	1.55
Sub Total			103.29	344.43	87.15	106.66	76.95	30.36	52.62
Produk Lainnya			280.94	310.19	98.38	139.52	25.84	-0.26	47.38

Produk Potensial yang Belum Dapat Dimanfaatkan

Permintaan impor Polandia dari dunia cenderung mengalami kenaikan dengan rata-rata tumbuh 8,46% per tahun selama 2017-2021. Di tahun 2021, nilai impor Polandia mencapai USD 264,49 Miliar dengan kenaikan sebesar 31,72% dibandingkan tahun sebelumnya. Sementara itu, Indonesia menjadi negara pemasok ke Polandia pada urutan ke-37 (pangsa 0,36%) masih berada dibawah negara tetangga Malaysia dan Thailand yang masing-masing berada pada urutan ke-35 dan ke-36.

Hal ini menunjukkan Indonesia masih mempunyai potensi untuk memperluas produk ekspornya ke Polandia. *The Export Potential Map* (2022) memperkirakan nilai ekspor potensial Indonesia ke Polandia dapat mencapai USD 1,23 Miliar dengan USD 0,82 Miliar merupakan potensi yang belum dimanfaatkan (*untapped potential*). Beberapa produk tersebut diantaranya Minyak Sawit dan Fraksinya (151190); Pulp Kayu (470329); TSNR (400122); Kopi (090111); Kendaraan Bermotor (8703XX); Alas Kaki (640411, 640419); Fatty Acid (382319); Fillet Ikan Beku (0304Xb); Mesin Kantor dan Elektronik (84XXXd, 84XXXc, 8528Xc); Timah bukan Paduan (800110); Mentega Kakao (180400); dan Kaos & Blus Wanita (620640) (Grafik 15).

Grafik 15. Potensi Produk Utama Ekspor Non Migas Indonesia ke Polandia



Sumber: ITC Export Potential Map (2022), diolah PuskaDaglu Juni 2022

Diversifikasi Produk Ekspor Indonesia di Pasar Jerman

Oleh: Immanuel Lingga

Pada tahun 2022 Indonesia memegang Presidensi G20, sebuah forum kerja sama multilateral yang terdiri dari 19 negara utama dan Uni Eropa (EU). G20 merepresentasikan lebih dari 60% populasi bumi, 75% perdagangan global, dan 80% PDB dunia. Anggota G20 terdiri dari Afrika Selatan, Amerika Serikat, Arab Saudi, Argentina, Australia, Brasil, India, Indonesia, Inggris, Italia, Jepang, Jerman, Kanada, Meksiko, Republik Korea, Rusia, Perancis, Tiongkok, Turki, dan Uni Eropa.

Dari aspek perdagangan luar negeri, negara G20 merupakan mitra strategis perdagangan Indonesia. Total perdagangan Indonesia dengan delapan belas negara anggota G20 (tidak termasuk Indonesia dan Kawasan EU) pada tahun 2021 tercatat USD 271,29 Miliar, yang mana ekspor sebesar USD 140,89 Miliar dan impor USD 130,40 Miliar. Dengan demikian Indonesia menikmati surplus neraca perdagangan dengan 18 negara G20 sebesar USD 10,49 Miliar sepanjang tahun 2021 (Tabel 15).

Meskipun sempat mengalami penurunan di 2020, tahun pertama Covid 19, ekspor Indonesia ke negara G20 meningkat 45,68% YoY di 2021, bahkan melampaui ekspor tahun-tahun sebelum pandemi terjadi. Ekspor non migas Indonesia tahun 2021 USD 135,71 Miliar dan migas USD 5,18 Miliar (Tabel 15).

Tabel 15. Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia di 18 Negara Anggota G20

No.	URAIAN	NILAI : US\$ Miliar				Perub. % 22/21	Trend (%) 17 - 21
		2017	2021	JANUARI - APRIL			
				2021	2022		
I.	Ekspor	98.24	140.89	40.38	55.92	38.48	6.55
	- Migas	8.13	5.18	1.47	1.69	14.33	-16.32
	- Non Migas	90.12	135.71	38.91	54.23	39.39	8.16
II.	Impor	95.44	130.40	39.43	49.37	25.22	3.99
	- Migas	5.57	8.71	2.37	4.00	68.63	3.92
	- Non Migas	89.87	121.69	37.06	45.38	22.45	3.98
III.	Total Perdagangan	193.68	271.29	79.81	105.29	31.93	5.27
	- Migas	13.70	13.89	3.84	5.68	47.81	-6.49
	- Non Migas	179.98	257.40	75.96	99.61	31.12	6.07
IV.	Neraca	2.81	10.49	0.95	6.54		
	- Migas	2.56	-3.53	-0.90	-2.31		
	- Non Migas	0.25	14.02	1.85	8.85		

Ket: Januari-April 2022 Angka Realisasi

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Unit Price Produk Ekspor Indonesia ke Jerman Tertinggi Dibandingkan 17 Negara Anggota G20 Lainnya

Salah satu negara anggota G20 yang perlu dicermati adalah Jerman. Meskipun nilai ekspor Indonesia ke Jerman hanya berada pada peringkat ke-7 dari 18 negara anggota G20 dengan nilai ekspor USD 2,91 Miliar pada tahun 2021, jauh di bawah RRT dan USA yang masing-masing tercatat USD 51,11 Miliar dan USD 25,77 Miliar. Namun secara *Unit Price* (rasio nilai ekspor dengan volume) ekspor Indonesia ke Jerman berada pada peringkat teratas dengan nilai *Unit Price* tercatat USD 4.438,14 per Ton (Tabel 16).

Sebagai perbandingan, *Unit Price* ekspor Indonesia ke RRT USD 203,12 per Ton dan ke AS USD 3.788,09 per ton. Tren *Unit Price* ekspor Indonesia ke Jerman selama 2012-2021 positif 1,96%. Pada periode awal 2022 (Jan-Apr) terjadi peningkatan *Unit Price* ekspor Indonesia ke Jerman sebesar 0,42% dari USD 4.381,07 per Ton menjadi USD 4.402,13 per Ton (Tabel 16).

Tabel 16. Perkembangan Unit Price Ekspor Indonesia di 18 Negara Anggota G20

No	Negara	Unit Price: USD / Ton					
		2012	2015	2018	2021	Jan-Apr 2021	Jan-Apr 2022
1	Jerman	3,733.66	3,394.76	4,103.33	4,438.14	4,383.51	4,402.13
2	Perancis	5,371.44	3,964.28	3,815.22	3,883.50	3,340.11	4,542.59
3	Amerika Serikat	4,231.32	2,942.73	3,236.00	3,788.09	3,688.77	4,601.99
4	Kanada	3,815.04	3,300.04	2,791.78	3,513.99	3,423.00	4,810.54
5	Inggris	4,418.37	3,059.47	2,403.02	3,099.65	3,055.27	3,783.93
6	Meksiko	2,929.75	3,169.23	2,771.35	2,330.85	1,876.38	2,684.03
7	Brasil	2,107.11	1,594.65	2,044.55	2,080.53	2,251.01	2,782.58
8	Argentina	3,559.31	2,310.69	3,250.04	1,911.05	3,075.85	4,239.70
9	Italia	415.73	399.45	818.56	1,589.06	1,509.14	1,265.84
10	Arab Saudi	2,012.20	1,701.11	1,258.08	1,588.35	1,703.73	2,364.07
11	Turki	1,801.00	1,147.38	1,295.01	1,587.38	1,801.73	1,674.80
12	Federasi Rusia	1,646.67	1,074.52	1,005.14	1,533.04	1,474.41	1,812.91
13	Afrika Selatan	3,288.87	1,189.02	1,245.41	1,467.91	1,325.20	1,700.32
14	Australia	1,207.31	1,643.38	893.71	1,292.78	1,322.32	1,265.02
15	Jepang	414.97	348.72	465.71	529.93	465.71	613.68
16	Korea Selatan	161.04	142.19	172.41	302.65	278.64	413.06
17	RRT	98.42	148.07	138.54	203.12	190.70	298.13
18	India	120.85	87.27	112.76	166.94	119.94	194.68

Ket: Januari-April 2022 Angka Realisasi

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Unit Price suatu produk dapat menjadi indikator besaran kandungan nilai atas barang yang diekspor. Kandungan nilai ini merefleksikan penambahan nilai yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi seperti kegiatan manufaktur yang terjadi di dalam negeri selain dari nilai intrinsik dari produk ekspor tersebut. Semakin tinggi *Unit Price* suatu produk maka semakin tinggi kontribusi produk tersebut pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Kinerja Perdagangan Internasional Indonesia-Jerman tercatat Defisit

Perdagangan dengan Jerman tercatat defisit USD 277,67 Juta pada 2021. Defisit tersebut relatif lebih rendah dibandingkan tahun 2020 yang tercatat defisit USD 567,57 Juta. Penurunan defisit perdagangan dengan Jerman ditopang kinerja ekspor yang tumbuh positif, ekspor 2021 tumbuh 18,47% YoY dari USD 2,46 Miliar di 2020 menjadi USD 2,91 Miliar di 2021. Pada awal tahun 2022 (Jan-Apr) kinerja ekspor ke Jerman juga cukup baik, nilai ekspor naik dari USD 957,22 Juta menjadi USD 1,14 Miliar (Tabel 17).

Impor Indonesia dari Jerman menunjukkan tren negatif dalam lima tahun terakhir (2017-2021). Tabel 15 menunjukkan nilai impor tahun 2017 tercatat USD 3,54 Miliar, menurun menjadi USD 3,19 Miliar pada 2021 (Tabel 17).

Tabel 17. Kinerja Perdagangan Luar Negeri Indonesia-Jerman

No.	URAIAN	NILAI : US\$ Miliar							Perub. %	Trend (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	JANUARI - APRIL			
							2021	2022	22/21	17 - 21
I.	Ekspor	2.67	2.71	2.41	2.46	2.91	0.96	1.14	18.66	0.76
	- Migas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	-99.93	-41.78
	- Non Migas	2.67	2.71	2.41	2.46	2.91	0.96	1.14	18.68	0.77
II.	Impor	3.54	3.97	3.48	3.02	3.19	0.98	1.15	16.52	-4.7
	- Migas	0.01	0.01	0.01	0.01	0.01	0.00	0.00	49.45	-8.88
	- Non Migas	3.52	3.96	3.47	3.01	3.18	0.98	1.14	16.43	-4.69
III.	Total Perdagangan	6.21	6.68	5.88	5.48	6.10	1.94	2.28	17.58	-2.31
	- Migas	0.02	0.01	0.01	0.01	0.01	0.00	0.00	41.79	-9.71
	- Non Migas	6.19	6.67	5.87	5.47	6.09	1.94	2.28	17.54	-2.29
IV.	Neraca	-0.87	-1.26	-1.07	-0.57	-0.28	-0.03	-0.01		
	- Migas	-0.01	-0.01	-0.01	-0.01	-0.01	0.00	0.00		
	- Non Migas	-0.86	-1.25	-1.06	-0.56	-0.27	-0.02	-0.01		

Ket: Januari-April 2022 Angka Realisasi

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Diversifikasi Produk Ekspor Indonesia di Pasar Jerman

Ekspor Indonesia ke Jerman semakin terdiversifikasi dengan baik, yang mana ekspor tidak bertumpu pada beberapa produk tertentu saja. Hal ini tercermin dari nilai *Herfindahl-Hirschman Index* (HHI) ekspor Indonesia ke pasar Jerman yang semakin menurun. *Herfindahl-Hirschman Index* atau skor HHI lazim digunakan untuk melihat konsentrasi pasar dan persaingan industri. Indeks ini mengacu pada ukuran konsentrasi pasar dan merupakan indikator jumlah persaingan dalam industri tertentu.

Rumus Indeks HHI membantu dalam menganalisis dan mengamati, apakah suatu industri tertentu sangat terkonsentrasi atau mendekati monopoli atau jika terdapat tingkat persaingan tertentu di sekitarnya. Indeks ini dihitung dengan mengkuadratkan pertama dan kemudian menjumlahkan pangsa pasar individu dari setiap perusahaan di industri atau pasar tertentu. Dalam hal penggunaan HHI untuk melihat konsentrasi ekspor Indonesia di Pasar Jerman. Dari hasil perhitungan diperoleh skor HHI ekspor Indonesia ke Jerman di 2012 sebesar 600 turun menjadi 567 pada tahun 2021. Hal ini berarti terjadi diversifikasi produk-produk asal Indonesia yang diekspor ke Jerman.

Beberapa produk ekspor Indonesia yang berperan cukup besar dalam menopang diversifikasi ekspor ke pasar Jerman antara lain Sepatu Olahraga, Biji & Konsentrat Tembaga, Komponen dan Bagian Elektronik, Furniture Kayu, *Oleo Chemical*, Instrumen Musik, dan *Cocoa Butter*. Ekspor Sepatu Olahraga dari Indonesia tumbuh pesat di Jerman, naik dari USD 170,41 Juta di 2017 menjadi USD 322,27 Juta pada tahun 2021. Ekspor Biji dan Konsentrat Tembaga naik dari nol USD di tahun 2017 menjadi USD 246,40 Juta di tahun 2021 (Tabel 18).

Indonesia juga memiliki peluang ekspor yang baik untuk produk Instrumen Musik di pasar Jerman. Nilai ekspor Instrumen Musik asal Indonesia ke Jerman meningkat pesat dari USD 36,53 Juta di tahun 2017 menjadi USD 57,10 Juta di tahun 2021.

Tabel 18. Produk Ekspor Indonesia ke Pasar Jerman Yang Menopang Diversifikasi Produk

No.	Produk	Nilai Ekspor : USD Juta							Growth (%)		Tren (%)
		2017	2018	2019	2020	2021	Jan-Apr		2022/2021	2012-2021	
							2021	2022			
1	Sepatu Olahraga	170.41	188.04	155.93	238.89	322.27	87.93	166.10	88.90	16.34	
2	Biji & konsentrat tembaga	-	53.71	19.26	169.84	246.40	49.30	118.89	141.18	0.00	
3	Komponen dan Bagian	72.98	80.99	74.64	110.84	142.49	52.64	49.52	-5.93	17.96	
4	Furniture Kayu	43.83	45.68	49.85	54.27	71.44	27.17	30.49	12.20	12.18	
5	Oleo Chemical	63.84	51.34	45.13	41.11	59.28	12.68	29.02	128.81	-3.64	
6	Instrumen musik	36.53	43.99	46.76	45.98	57.10	18.03	23.96	32.86	9.83	
7	Cocoa butter (Mentega kakao)	33.23	50.93	55.01	58.83	47.69	21.06	19.74	-6.28	9.05	
8	Bahan kimia organik	87.15	57.98	43.88	43.98	69.79	19.72	21.54	9.20	-6.95	
9	Sekerup, baut, mur, paku keling,	16.20	18.07	20.19	25.64	32.72	10.45	10.49	0.42	19.20	
10	Tepung kelapa kering	15.04	11.33	7.50	14.61	29.71	5.95	3.43	-42.37	17.54	
11	Sarung tangan karet	15.34	16.94	15.44	18.69	30.91	15.19	4.25	-72.05	16.18	
12	Suku Cadang	37.68	39.29	28.25	27.23	28.09	5.10	13.66	168.13	-9.10	
13	Kopor dan Tas kulit	13.15	15.64	18.59	14.55	19.43	7.87	11.54	46.69	7.34	
14	Snack (Camilan)	11.51	12.99	9.60	13.15	21.77	5.92	11.49	94.18	13.73	
15	Tembakau olahan	13.89	13.34	13.90	13.89	17.64	4.87	10.67	119.34	5.32	
16	Makanan olahan lainnya	15.92	13.79	14.84	15.52	16.06	5.62	8.43	50.11	1.36	
17	Tembakau	12.08	9.68	7.96	11.00	15.66	3.25	8.00	146.02	6.68	
18	Pakan ternak	3.14	0.88	7.95	7.09	13.42	7.11	1.74	-75.57		
19	Kerajinan Wig (rambut palsu)	14.52	18.30	16.46	14.29	15.51	5.91	7.17	21.25	-1.15	
20	Sari bahan samak & celup	13.76	20.75	22.53	7.65	14.05	4.69	7.75	65.09	-9.11	

Ket: Januari-April 2022 Angka Realisasi

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)



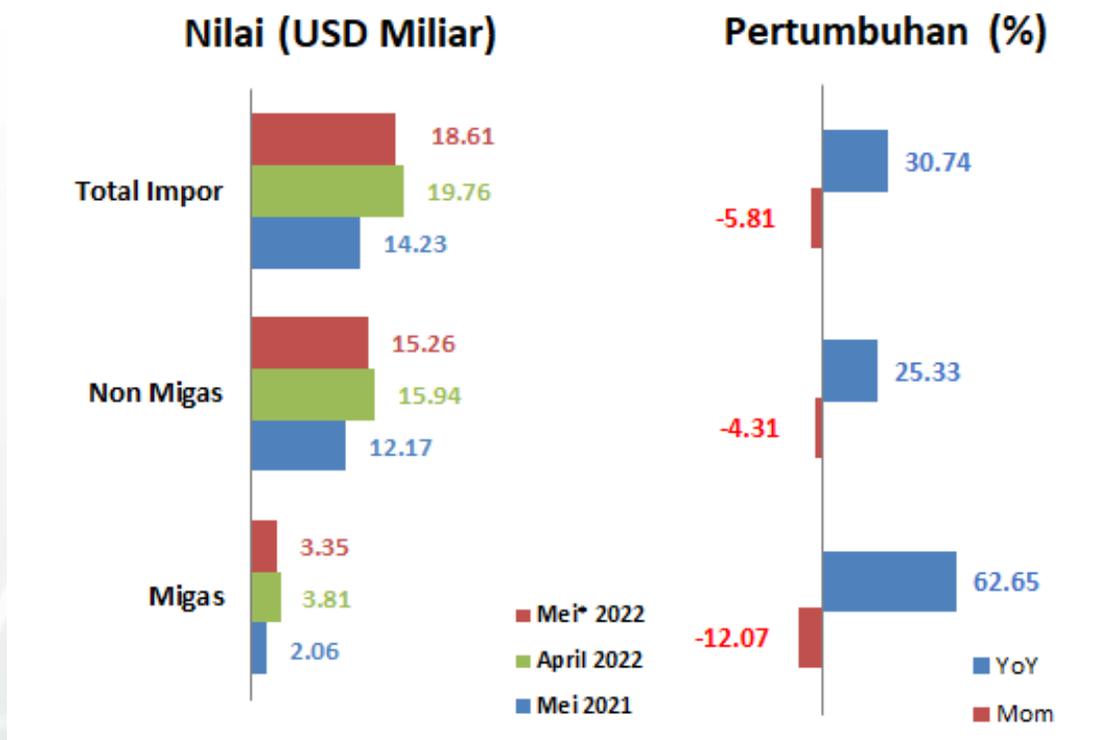
Kinerja Impor Indonesia

Kinerja Impor Indonesia di Bulan Mei 2022 Mengalami Kenaikan Dibandingkan Bulan Mei Tahun Sebelumnya

Oleh: Retno Ariyanti P

Kinerja impor non migas Indonesia pada bulan Mei 2022 tercatat sebesar USD 15,26 Miliar atau 81,98% dari total impor Indonesia. Dibandingkan April 2022, impor non migas mengalami penurunan sebesar 4,31% (MoM). Sebaliknya, kinerja impor tersebut mengalami peningkatan signifikan sebesar 25,33% dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (YoY). Secara total, impor Indonesia pada bulan Mei 2022 tercatat sebesar USD 18,61 Miliar. Dibandingkan April 2022, kinerja impor total mengalami penurunan sebesar 5,81% (MoM). Sebaliknya, dibandingkan bulan Mei tahun sebelumnya, kinerja impor mengalami peningkatan signifikan sebesar 30,74% (YoY) (Grafik 16).

Grafik 16. Kinerja Impor Bulanan



Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Ket: Mei 2022 Angka Sementara

Mayoritas Impor Non Migas dari Negara Utama pada Mei 2022 Mengalami Penurunan

Berdasarkan negara asal, tiga negara pemasok barang impor non migas terbesar selama bulan Mei 2022 adalah RRT sebesar USD 5,07 Miliar (33,25%), Jepang dengan nilai impor sebesar USD 1,26 Miliar (8,27%), dan Thailand tercatat sebesar USD 0,93 Miliar (6,07%). Dibandingkan bulan sebelumnya, mayoritas impor non migas dari negara asal mengalami penurunan. Peningkatan impor terjadi pada impor dari Australia dengan nilai impor sebesar USD 0,80 Miliar (naik 30,54% MoM), India dengan nilai impor sebesar USD 0,66 Miliar (naik 16,91%), dan Thailand dengan nilai impor sebesar USD 0,93 Miliar (naik 10,96%). Sementara penurunan terbesar terjadi pada impor dari Korea Selatan dengan nilai impor sebesar USD 0,78 Miliar (turun 10,81%). Diikuti oleh impor dari Singapura dan Jepang dengan nilai impor masing-masing sebesar USD 0,69 Miliar (turun 9,63%) dan USD 1,26 Miliar (turun 8,80%) (MoM) (Tabel 19).

Sementara, dibandingkan bulan Mei tahun sebelumnya, impor non migas dari 10 negara utama secara keseluruhan mengalami peningkatan. Peningkatan impor non migas terbesar berasal dari Thailand dengan peningkatan sebesar 61,07% (YoY), diikuti impor non migas dari Jepang, India, dan Amerika Serikat dengan kenaikan masing-masing sebesar 37,79%, 29,03%, dan 27,60% (Tabel 19).

Tabel 19. Impor Non Migas Menurut Negara Asal

No	Kode Negara	Negara Asal	Nilai CIF (Juta USD)			Perubahan (%)		Peran (%)	
			Mei 2021	April 2022	Mei* 2022	Mei '22 thd Apr '22 (MoM)	Mei '22 thd Mei '21 (YoY)	Thd Total Mei '22	Thd Impor Non Migas Mei '22
Total Impor			14,234.82	19,757.45	18,610.16	-5.81	30.74	100.00	
Total Impor Non Migas			12,172.87	15,943.56	15,256.51	-4.31	25.33	81.98	100.00
1	116	RRT	3,979.26	5,107.42	5,072.08	-0.69	27.46	27.25	33.25
2	111	Jepang	915.22	1,382.76	1,261.07	-8.80	37.79	6.78	8.27
3	121	Thailand	575.42	835.28	926.82	10.96	61.07	4.98	6.07
4	311	Australia	638.93	612.56	799.66	30.54	25.16	4.30	5.24
5	411	Amerika Serikat	620.27	830.68	791.46	-4.72	27.60	4.25	5.19
6	114	Korea Selatan	676.59	870.07	776.03	-10.81	14.70	4.17	5.09
7	122	Singapura	634.47	767.82	693.87	-9.63	9.36	3.73	4.55
8	133	India	514.02	567.30	663.25	16.91	29.03	3.56	4.35
9	124	Malaysia	389.89	502.71	475.10	-5.49	21.85	2.55	3.11
10	131	Viet Nam	297.55	391.92	362.87	-7.41	21.95	1.95	2.38
Negara Lainnya			2,931.25	4,075.05	3,434.30	-15.72	17.16	18.45	22.51

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Ket: Mei 2022 Angka Sementara

Impor Non Migas Indonesia dari Sepuluh Negara Importir Terbesar pada Januari-Mei 2022 Mengalami Kenaikan Dibandingkan Periode yang Sama Tahun Sebelumnya

Secara kumulatif, seluruh impor non migas dari 10 negara utama pada bulan Jan-Mei 2022 mengalami kenaikan dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya. Kenaikan impor non migas terbesar berasal dari negara Thailand dengan nilai impor non migas kumulatif sebesar USD 4,93 Miliar atau meningkat sebesar 46,78% (YoY) diikuti Jepang dengan nilai impor non migas kumulatif sebesar USD 6,89 Miliar atau mengalami peningkatan sebesar 30,43% dan RRT dengan nilai impor migas kumulatif sebesar USD 25,97 Miliar atau mengalami peningkatan sebesar 26,30% (Tabel 20).

Tabel 20. Kinerja Impor Non Migas Jan-Mei 2022 Menurut Negara Asal

No	Kode Negara	Negara Asal	Nilai CIF (Juta USD)		Perubahan (%)	Peran (%)	
			Jan - Mei 2021	Jan - Mei* 2022	Jan-Mei '22 thd Jan-Mei '21 (CoC)	Thd Total Jan - Mei '22	Thd Impor Non Migas Jan - Mei'22
Total Impor			73,821.54	95,179.65	28.93	100.00	
Total Impor Non Migas			64,600.90	79,388.36	22.89	83.41	100.00
1	116	RRT	20,561.39	25,969.30	26.30	27.28	32.71
2	111	Jepang	5,280.75	6,887.42	30.43	7.24	8.68
3	121	Thailand	3,357.01	4,927.32	46.78	5.18	6.21
4	311	Australia	3,111.96	3,319.66	6.67	3.49	4.18
5	411	Amerika Serikat	3,346.34	3,544.20	5.91	3.72	4.46
6	114	Korea Selatan	3,711.25	4,216.86	13.62	4.43	5.31
7	122	Singapura	3,570.20	3,709.78	3.91	3.90	4.67
8	133	India	2,677.73	3,267.78	22.04	3.43	4.12
9	124	Malaysia	2,361.50	2,571.62	8.90	2.70	3.24
10	131	Viet Nam	1,804.83	2,021.30	11.99	2.12	2.55
Negara Lainnya			6,034.12	7,916.19	31.19	8.32	9.97

Ket: Mei 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Dibandingkan Periode yang Sama pada Tahun Sebelumnya, Kenaikan Impor Terjadi Di ASEAN, Uni Eropa, dan Negara Utama Lainnya

Selama bulan Mei 2022, impor total Indonesia dari ASEAN sebesar USD 4,21 Miliar (22,61%) dan Uni Eropa tercatat sebesar USD 0,89 Miliar (4,81%). Impor Indonesia dari ASEAN terdiri dari impor asal negara Singapura, Thailand, Malaysia, dan ASEAN Lainnya dengan pangsa masing-masing sebesar 9,11%, 5,01%, 5,70% dan 2,78%. Sementara impor Indonesia dari Uni Eropa terdiri dari impor asal negara Jerman, Belanda, Italia, dan Uni Eropa Lainnya dengan pangsa masing-masing sebesar 1,57%, 0,34%, 0,75% dan 2,15% (Tabel 21).

Dibandingkan Mei 2021, peningkatan impor terjadi dari kawasan ASEAN sebesar 44,98% (YoY) dan kawasan Uni Eropa sebesar 13,07%. Sebaliknya, dibandingkan April 2022, terjadi penurunan impor dari kawasan ASEAN sebesar 3,16%, sementara untuk kawasan Uni Eropa mengalami kenaikan impor sebesar 0,80% (MoM). Secara kumulatif Januari-Mei 2022, total impor Indonesia baik migas dan non migas asal negara di kawasan ASEAN sebesar USD 21,06 Miliar. Sementara, total impor Indonesia asal negara di kawasan Uni Eropa sebesar USD 4,54 Miliar (Tabel 21).

Tabel 21. Total Impor Indonesia Menurut Negara Asal

No	Negara Asal	Nilai CIF (Juta USD)					Perubahan (%)			Peran (%)
		Mei 2021	April 2022	Mei* 2022	Jan - Mei 2021	Jan - Mei* 2022	Mei '22 thd Apr '22 (MoM)	Mei '22 thd Mei '21 (YoY)	Jan-Mei '22 thd Jan-Mei '21 (CoC)	Thd Total Mei '22
	Total Impor	14,234.82	19,757.45	18,610.16	73,821.54	95,179.65	-5.81	30.74	28.93	100.00
	Total Impor Non Migas	12,172.87	15,943.56	15,256.51	64,600.90	79,388.36	-4.31	25.33	22.89	81.98
	Total 13 Negara Utama	11,068.59	14,494.93	14,512.41	57,518.57	72,554.27	0.12	31.11	26.14	77.98
	ASEAN	2,901.98	4,344.70	4,207.22	15,460.39	21,055.21	-3.16	44.98	36.19	22.61
1	Singapura	1,208.12	1,763.35	1,695.71	6,076.02	8,036.67	-3.84	40.36	32.27	9.11
2	Thailand	579.36	839.78	932.21	3,383.50	4,955.35	11.01	60.90	46.46	5.01
3	Malaysia	684.29	1,051.25	1,061.49	3,469.10	5,025.45	0.97	55.12	44.86	5.70
4	Asean Lainnya	430.21	690.32	517.81	2,531.77	3,037.74	-24.99	20.36	19.98	2.78
	Uni Eropa	791.30	887.59	894.69	4,083.79	4,535.88	0.80	13.07	11.07	4.81
5	Jerman	234.69	289.98	293.10	1,217.65	1,438.48	1.08	24.89	18.14	1.57
6	Belanda	72.77	75.11	62.36	335.33	335.83	-16.98	-14.30	0.15	0.34
7	Italia	157.74	103.24	139.43	761.20	595.09	35.05	-11.61	-21.82	0.75
8	Uni Eropa Lainnya	326.11	419.26	399.81	1,769.62	2,166.48	-4.64	22.60	22.43	2.15
	Negara Utama Lainnya	8,131.63	10,372.22	10,328.12	42,275.77	52,167.39	-0.43	27.01	23.40	55.50
12	Tiongkok	4,093.93	5,109.94	5,075.39	20,874.71	26,088.09	-0.68	23.97	24.97	27.27
13	Jepang	916.92	1,387.96	1,263.14	5,292.36	6,941.74	-8.99	37.76	31.17	6.79
14	Amerika Serikat	844.86	1,146.99	1,065.67	4,082.67	4,588.00	-7.09	26.14	12.38	5.73
15	Korea Selatan	702.81	975.31	857.46	3,822.62	4,813.37	-12.08	22.00	25.92	4.61
16	Australia	681.22	613.31	799.99	3,510.99	3,428.74	30.44	17.43	-2.34	4.30
17	Taiwan	344.04	406.26	357.06	1,738.36	2,004.62	-12.11	3.79	15.32	1.92
18	India	547.85	732.46	909.41	2,954.05	4,302.84	24.16	66.00	45.66	4.89
	Negara Lainnya	3,166.23	5,262.52	4,097.75	16,302.97	22,625.38	-22.13	29.42	38.78	22.02

Ket: Mei 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Kinerja impor Indonesia menunjukkan peningkatan dibandingkan periode yang sama sebelumnya. Sementara, jika dibandingkan dengan kinerja impor bulan sebelumnya, kinerja impor Indonesia mengalami penurunan yang cukup signifikan. Salah satu penyebab turunnya kinerja impor tersebut karena turunnya impor gandum Indonesia akibat dampak adanya larangan ekspor gandum di negara eksportir, seperti India dan Rusia. Sehingga, Pemerintah perlu melakukan antisipasi untuk menjaga stok pangan domestik serta stabilisasi harga pangan domestik ditengah tingginya harga pangan global.

Impor Bahan Baku/Penolong Terus Melemah di Bulan Mei 2022

Oleh: Niki Barendra S

Permintaan impor terus menunjukkan pelemahan menjadi sebesar USD 18,61 Miliar di bulan Mei 2022 dengan penurunan sebesar 5,81% dibanding impornya bulan lalu (MoM). Penurunan impor terjadi di seluruh golongan barang, termasuk impor golongan Bahan Baku/Penolong yang juga turun 5,62% (MoM) menjadi USD 14,66 Miliar setelah sebelumnya hanya mencapai USD 15,53 Miliar di bulan April 2022. Impor Bahan Baku/Penolong tersebut menyumbang 75,94% dari total impor di bulan Mei 2022 (Tabel 22).

Tabel 22. Impor Bahan Baku/Penolong Menurut Kelompok Barang (BEC)

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (Juta US\$)					Perubahan (%)			Peran (%)		Peran (%)
		Mei '21	Apr '21	Mei '22*	Jan-Mei 2021	Jan-Mei 2022*	y-on-y	m-to-m	c-to-c	Thd Total Mei 2022*	Thd Total Jan-Mei 2022*	Thd Total Jan-Mei '21
Total Impor		14,234.8	19,757.4	18,610.2	73,821.5	95,179.6	30.74	-5.81	28.93	100.00	100.00	100.00
Bahan Baku/Penolong		10,943.9	15,531.9	14,659.0	56,056.3	73,867.9	33.95	-5.62	31.77	78.77	77.61	75.94
111	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Industri	493.9	757.7	592.8	2,649.4	3,254.4	20.02	-21.76	22.84	3.19	3.42	3.59
121	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Indu:	331.2	483.3	536.0	2,071.5	2,650.1	61.83	10.92	27.93	2.88	2.78	2.81
210	Bahan Baku Untuk Industri (Primary)	639.8	637.5	715.0	2,646.5	3,301.7	11.75	12.15	24.76	3.84	3.47	3.58
220	Bahan Baku Untuk Industri (Processed)	5,139.2	6,765.2	6,478.3	27,490.9	34,022.1	26.06	-4.24	23.76	34.81	35.75	37.24
310	Bahan Bakar & Pelumas (Primary)	629.8	1,538.6	1,082.1	3,313.1	5,081.3	71.82	-29.67	53.37	5.81	5.34	4.49
321	Bahan Bakar Motor	863.5	1,536.5	1,691.8	3,259.4	6,761.4	95.93	10.11	107.44	9.09	7.10	4.42
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	717.2	986.7	955.5	3,201.6	5,020.5	33.22	-3.17	56.81	5.13	5.27	4.34
420	Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal	1,515.0	2,035.2	1,821.3	8,364.4	9,663.4	20.22	-10.51	15.53	9.79	10.15	11.33
530	Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan	614.3	791.3	786.2	3,059.5	4,113.0	28.00	-0.64	34.43	4.22	4.32	4.14

Ket: Mei 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Hampir seluruh komponen impor Bahan Baku/Penolong di bulan Mei 2022 mengalami penurunan kecuali impor Bahan Baku untuk Industri (*Primary*) yang naik sebesar 12,15% (MoM) dibanding bulan April 2022, diikuti oleh impor Makanan & Minuman (*Processed*) untuk Industri yang naik 10,92% (MoM) dan impor Bahan Bakar Motor yang naik 10,11% (MoM). Sementara itu, penurunan impor tertinggi dialami oleh impor Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*) yang turun 29,67% (MoM), diikuti oleh impor Makanan & Minuman (*Primary*) untuk Industri serta impor Suku Cadang & Perlengkapan Barang Modal yang masing-masing turun 21,76% dan 10,51% (MoM) (Tabel 22).

Selanjutnya, impor Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) yang memiliki pangsa impor terbesar yakni 37,24%, mengalami penurunan sebesar 4,24% (MoM). Adapun impor Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*) dan impor Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan masing-masing turun 3,17% dan 0,64% (MoM) (Tabel 22).

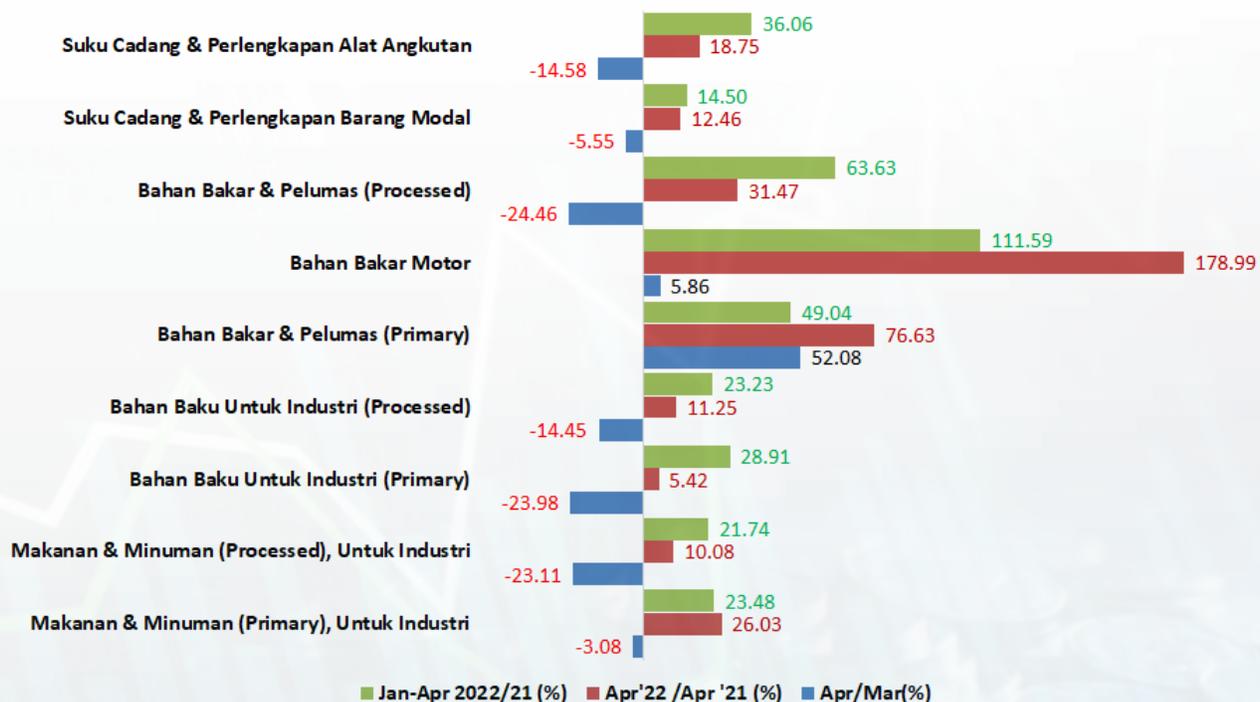
Di sisi lain, pencapaian impor di bulan Mei 2022 ini jika dibandingkan impornya di bulan Mei tahun lalu, masih menunjukkan peningkatan sebesar 30,74% dan permintaan impor Bahan Baku/Penolong di bulan Mei 2022 mengalami penguatan signifikan sebesar 33,95% dibanding tahun lalu (YoY). Penguatan ini didukung oleh peningkatan seluruh golongan barang, dengan peningkatan tertinggi pada golongan Bahan Bakar Motor dan Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*) yang masing-masing naik 95,93% dan 71,82% dibanding impornya tahun lalu (Tabel 22).

Beberapa golongan barang lainnya yang impornya juga mengalami peningkatan naik signifikan dibanding tahun lalu antara lain impor Makanan & Minuman (*Processed*) untuk Industri, impor Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*), serta impor Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan yang masing-masing menguat 61,83%, 33,22% dan 28,00% dibanding impornya di bulan Mei 2021 (Tabel 22).

Impor Bahan Bakar Motor Mencatat Pertumbuhan Signifikan selama Januari-Mei 2022

Secara kumulatif, impor selama Januari-Mei 2022 mencapai USD 95,18 Miliar, mengalami peningkatan signifikan sebesar 28,93% dibanding impor di periode yang sama tahun sebelumnya (Grafik 17).

Grafik 17. Impor Bahan Baku/Penolong Menurut Kelompok Produk Periode April 2022



Peningkatan tersebut didorong oleh menguatnya permintaan impor golongan barang Bahan Baku/Penolong yang selama Januari-Mei 2022 naik 31,77% dibanding tahun 2021. Adapun peran impor golongan barang Bahan Baku/Penolong terhadap total impor sebesar 75,94% di periode Januari-Mei 2022.

Penguatan impor golongan Bahan Baku/Penolong selama periode Januari-Mei 2022 ditopang oleh seluruh komponen, terutama impor Bahan Bakar Motor dan impor Bahan Bakar & Pelumas (*Processed*) yang masing-masing naik signifikan sebesar 107,44% dan 56,81% dibanding periode yang sama tahun 2021. Selain itu, impor Bahan Bakar & Pelumas (*Primary*), impor Suku Cadang & Perlengkapan Alat Angkutan dan impor Makanan & Minuman (*Processed*) untuk Industri yang masing-masing meningkat 53,37%, 34,43% dan 27,93% juga turut mendorong peningkatan impor golongan Bahan Baku/Penolong selama periode Januari-Mei 2022. Adapun impor Bahan Baku untuk Industri (*Processed*) yang memiliki peran 37,24% terhadap total impor Januari-Mei 2021, meningkat signifikan sebesar 23,76% dibanding tahun sebelumnya.

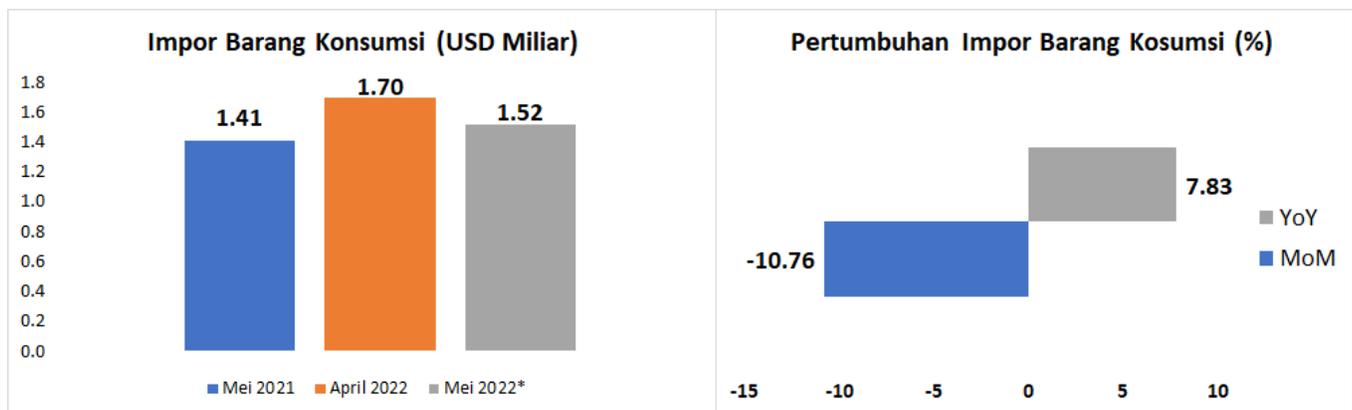


Impor Barang Konsumsi Kembali Turun di bulan Mei 2022

Oleh: Gideon Wahyu P

Kinerja impor Barang Konsumsi di bulan Mei 2022 turun sebesar 10,76 % jika dibandingkan bulan April 2022 (MoM). Namun demikian jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, nilai impor Barang Konsumsi tumbuh sebesar 7,83% (YoY), naik dari USD 1,41 miliar di Mei 2021 menjadi USD 1,52 miliar di Mei 2022 (Grafik 18).

Grafik 18. Nilai dan Pertumbuhan Impor Barang Konsumsi Mei 2022*



*Ket: Mei 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Kelompok produk Barang Konsumsi dengan nilai impor tertinggi di bulan Mei 2022 adalah Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga dengan nilai impor mencapai USD 439,6 Juta atau 29,01% dari total impor Barang Konsumsi, diikuti Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 294,1 Juta atau 19,41% dari total impor Barang Konsumsi, serta Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan nilai impor mencapai USD 261,5 Juta atau 17,26% dari total impor Barang Konsumsi (Tabel 23).

Hampir seluruh kelompok produk dalam golongan Barang Konsumsi mencatatkan penurunan nilai impor yang signifikan secara MoM, kecuali Alat Angkutan Bukan untuk Industri (naik 13,36%) dan Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga (naik 11,59%). Sementara itu penurunan impor Barang Konsumsi tertinggi secara MoM terjadi pada Barang yang Tak Diklasifikasikan (turun 76,15%), diikuti Mobil Penumpang (turun 31,43%) dan Bahan Bakar dan Pelumas (turun 29,51%) (Tabel 23).

Jika dilihat secara YoY, terjadi pertumbuhan impor Barang Konsumsi dengan pertumbuhan tertinggi dialami oleh Alat Angkutan Bukan untuk Industri (naik 83,14%), diikuti Makanan dan Minuman Olahan untuk Rumah Tangga (naik 45,15%), serta Barang yang Tak Diklasifikasikan (naik 37,96%). Sementara itu penurunan nilai impor terbesar secara YoY terjadi pada Barang Konsumsi Tak Tahan Lama dengan penurunan sebesar 23,71% (Tabel 23).

Tabel 23. Nilai Impor Indonesia Menurut Golongan Penggunaan Barang, Mei 2022*

Kode BEC	Golongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)			Perubahan (%)		Peran (%)
		Mei 21	Apr '21	Mei '22*	Y to Y	M to M	Thd Barang Konsumsi Mei '22
Barang Konsumsi		1,405.5	1,698.3	1,515.5	7.83	-10.77	100.00
112	Makanan & Minuman (Primary), Untuk Rumah Tangga	259.9	337.4	249.9	-3.85	-25.95	16.49
122	Makanan & Minuman (Processed), Untuk Rumah Tangga	302.9	394.0	439.6	45.15	11.59	29.01
322	Bahan Bakar & Pelumas (Processed)	42.3	59.1	41.7	-1.35	-29.51	2.75
510	Mobil Penumpang	30.2	53.4	36.6	21.33	-31.43	2.42
522	Alat Angkutan Bukan Untuk Industri	15.2	24.6	27.9	83.14	13.36	1.84
610	Barang Konsumsi Tahan Lama	160.6	201.1	158.2	-1.51	-21.31	10.44
620	Barang Konsumsi Setengah Tahan Lama	247.3	329.7	294.1	18.92	-10.80	19.41
630	Barang Konsumsi Tak Tahan Lama	342.8	273.8	261.5	-23.71	-4.50	17.26
700	Barang Yang Tak Diklasifikasikan	4.4	25.2	6.0	37.96	-76.14	0.40

Ket: Mei 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Impor Daging, Vaksin, dan Cengkeh Memiliki Andil Terbesar terhadap Pertumbuhan Impor Barang Konsumsi di Bulan Mei 2022

Jika dilihat berdasarkan jenis produknya, impor Barang Konsumsi di bulan Mei 2022 didominasi oleh Daging Beku (HS 02023000) dengan besaran nilai impor mencapai USD 105,30 Juta, diikuti oleh Buah Anggur (HS 08061000) dengan nilai impor mencapai USD 42,18 Juta, serta Gula (HS 17019990) dengan nilai impor mencapai USD 25,50 Juta (Tabel 24).

Produk dalam golongan Barang Konsumsi menurut HS 8 digit yang memiliki andil terhadap pertumbuhan nilai impor Barang Konsumsi di bulan Mei 2022 adalah Daging Beku (HS 02023000). Dengan kenaikan nilai impor dari USD 40,05 Juta di bulan April 2022 menjadi USD 105,30 Juta di bulan Mei 2022, atau tumbuh sebesar 162,91% MoM, Daging Beku memberikan andil pertumbuhan nilai impor Barang Konsumsi sebesar 3,84% dari total penurunan nilai impor Barang Konsumsi sebesar 10,77% MoM. Selain Bawang Putih, 2 produk lain yang memiliki andil pertumbuhan nilai impor terbesar secara MoM adalah Vaksin (HS 30024120) dengan andil perubahan sebesar 0,67% dan Buah Anggur (HS 08061000) dengan andil perubahan sebesar 0,54% (Tabel 24).

Sementara jika dibandingkan dengan bulan Mei 2021 (YoY), 3 produk utama yang memiliki andil pertumbuhan terbesar adalah urutan Daging Beku (HS 02023000) dengan andil pertumbuhan sebesar 3,63%, Vaksin (HS 30024120) dengan andil pertumbuhan sebesar 1,66%, serta Cengkeh (HS 09071000) dengan andil pertumbuhan sebesar 1,47% (Tabel 24).

Tabel 24. Perubahan Terbesar Impor Komoditi Barang Konsumsi Mei 2022* terhadap April 2022

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (USD Juta)			Selisih (Juta US\$)		Perubahan (%)		Andil Perubahan (%)	
		Mei 2021	April 2022	Mei 2022*	Y-on-Y	M-to-M	Y-on-Y	M-to-M	Y-on-Y	M-to-M
Barang Konsumsi		1,405.55	1,698.37	1,515.54	109.99	-182.83	7.83	-10.77	7.83	-10.77
1	02023000 Boneless meat of bovine animals, frozen	54.27	40.05	105.30	51.04	65.25	94.05	162.91	3.63	3.84
2	17019990 Cane or beet sugar and chemically pure sucrose, in solid	13.53	0.00	25.50	11.97	25.50	88.50	-	0.85	-
3	30024120 Pertussis, measles, meningitis or polio vaccines	0.85	12.94	24.24	23.39	11.31	2,757.48	87.39	1.66	0.67
4	08061000 Grapes, fresh	37.04	33.07	42.18	5.13	9.11	13.86	27.55	0.37	0.54
5	42033000 Clothing accessories, belts and bandoliers, of leather or	0.61	0.58	6.76	6.15	6.19	1,001.93	1,074.57	0.44	0.36
6	09071000 Cloves (whole fruit, cloves and stems), neither crushed r	1.19	15.85	21.87	20.68	6.02	1,736.05	37.97	1.47	0.35
7	89071000 Inflatable rafts	0.12	0.24	5.37	5.25	5.13	4,437.61	2,121.02	0.37	0.30
8	04051000 Butter	7.10	8.09	12.67	5.57	4.58	78.53	56.67	0.40	0.27
9	85234914 Disc for laser reading systems for reproducing represen	0.42	1.25	4.67	4.25	3.42	1,015.86	273.16	0.30	0.20
10	30043100 Medicaments containing hormones or other products c	3.74	3.31	6.68	2.94	3.37	78.62	101.66	0.21	0.20
11	27101280 Naphtha, reformates and other preparations of a kind u	16.69	14.21	17.42	0.72	3.20	4.33	22.55	0.05	0.19
12	85287292 Liquid crystal devices (LCD), light-emitting diodes (LED)	9.37	14.63	17.82	8.46	3.20	90.33	21.84	0.60	0.19
13	64062020 Outer soles and heels; of plastics	2.78	4.02	7.00	4.22	2.98	152.03	74.04	0.30	0.18
14	21011291 Coffee preparation with a basis of extracts, essences or c	0.14	1.53	4.47	4.32	2.93	3,035.64	191.04	0.31	0.17
15	39269099 Plastics, n.e.c. in heading no. 3923	15.49	19.70	22.53	7.04	2.83	45.48	14.36	0.50	0.17
16	08109020 Lychees, fresh	2.24	0.00	2.63	0.39	2.63	17.35	-	0.03	-
17	04090000 Natural honey	2.41	1.38	3.96	1.55	2.58	64.22	187.37	0.11	0.15
18	02062900 Edible offal of bovine animals other than tongues and l	6.37	10.45	12.99	6.62	2.54	104.00	24.34	0.47	0.15
19	21011119 Instant coffee, in packings of a net weight more than 20	5.26	0.15	2.52	-2.74	2.37	-52.07	1,595.90	-0.19	0.14
20	30024200 Vaccines for veterinary medicine	3.48	3.75	6.06	2.57	2.30	73.84	61.34	0.18	0.14
	Lainnya	1,222.45	1,513.16	1,162.89	-59.56	-350.27	-4.87	-23.15	-4.24	-20.62

Ket: Mei 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)



Meskipun Turun Secara Bulanan, Impor Barang Modal pada Mei 2022 Menunjukkan Kenaikan Dibanding Periode Mei Tahun Lalu

Oleh: Farida Rahmawati

Impor Indonesia bulan Mei 2022 tercatat sebesar USD 18,61 Miliar, atau mengalami penurunan sebesar 5,81% dibanding bulan April 2022 (MoM) dikarenakan pola musiman yang biasa terjadi pasca Ramadhan dan Lebaran. Penurunan terjadi pada seluruh kelompok penggunaan barang, dimana kinerja impor Bahan Baku/Penolong turun 5,62%, impor Barang Modal turun 3,62% MoM, dan impor Barang Konsumsi turun paling dalam yaitu 10,76% MoM, (Grafik 19).

Impor golongan Barang Modal berkontribusi terhadap 13,09% dari total impor periode Mei 2022 dengan nilai mencapai USD 2,44 Miliar. Berdasarkan penggunaan barangnya, impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan dan golongan Mobil Penumpang turun masing-masing sebesar 3,67% dan 31,43% MoM (Tabel 25).

Impor golongan Mobil Penumpang pada Mei 2022 turun setelah sebelumnya selalu menunjukkan kenaikan tiap bulannya dari awal tahun 2022 hingga April 2022 lalu. Turunnya impor Mobil Penumpang ini juga sejalan dengan turunnya penjualan mobil di pasar domestik secara *wholesales* (turun 40,33% MoM) maupun secara *retail* (turun 24,56% MoM).

Grafik 19. Nilai dan Pertumbuhan Impor Mei 2022



Ket: Mei 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Tabel 25. Impor Kelompok Barang Modal, Mei 2022

Kode BEC	Colongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)			Perubahan (%)		Pangsa (%)
		Mei 21	Apr '21	Mei '22*	Mei '22 thd Mei '21	Mei '22 thd Apr '22	Thd Total Mei 2022*
Barang Modal		1,885.4	2,527.2	2,435.7	29.18	-3.62	13.09
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	1,758.8	2,263.0	2,180.0	23.95	-3.67	11.71
510	Mobil Penumpang	30.2	53.4	36.6	21.33	-31.43	0.20
521	Alat Angkutan Untuk Industri	96.5	210.8	219.1	127.11	3.92	1.19
Total Impor		14,234.8	19,757.4	18,610.2	30.74	-5.81	100.00

Ket: Mei 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Menurunnya impor dan penjualan Mobil Penumpang tidak terlepas karena hari kerja yang lebih sedikit sepanjang bulan Mei yang lalu. Faktor lainnya adalah berakhirnya relaksasi Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) untuk kategori mobil *non-Low Cost Green Car* (LCGC), selain itu pemerintah RRT yang kembali melakukan *lockdown* juga turut mempengaruhi pasokan semikonduktor yang menjadi komponen pembuatan mobil sehingga suplai menjadi langka. Sementara itu, impor golongan Alat Angkutan Untuk Industri pada Mei 2022 menunjukkan kenaikan sebesar 3,92% MoM (Tabel 25).

Meskipun secara bulanan kinerja impor Indonesia menunjukkan penurunan, namun jika dibandingkan dengan periode Mei 2021 yang lalu, impor Indonesia masih menunjukkan kenaikan sebesar 30,74% YoY (Grafik 19). Jika dilihat berdasarkan kelompok penggunaan barangnya, impor Barang Modal menunjukkan kenaikan pada seluruh golongan barang, dimana impor golongan Alat Angkutan Untuk Industri naik cukup signifikan sebesar 127,11% dibandingkan bulan Mei 2021, impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik 23,95% YoY, dan impor golongan Mobil Penumpang naik 21,33% YoY (Tabel 25).

Kenaikan Impor Barang Modal pada Mei 2022 Didorong oleh Naiknya Impor Komoditas Mesin, Perlengkapan Elektrik dan Bagiannya, serta Kendaraan dan Bagiannya

Beberapa Barang Modal dengan kenaikan nilai impor terbesar pada bulan Mei 2022 dibanding Mei 2021 didominasi oleh barang-barang pada HS 85 (Mesin/Perlengkapan Elektrik dan Bagiannya), HS 84 (Mesin/Peralatan Mekanis dan Bagiannya), dan HS 87 (Kendaraan Bermotor dan Bagiannya) (Tabel 26). Naiknya impor Truk Derek/*Crane lorries* (HS 87051000) dan Kendaraan Pengangkutan Barang (HS 87041037 dan HS 87042129) yang cukup tinggi turut menyumbang kenaikan impor golongan Alat Angkutan Untuk Industri yang naik cukup signifikan sebesar 127,11% YoY (Tabel 26).

Tabel 26. Kenaikan Terbesar Impor Barang Modal, Mei 2022 terhadap Mei 2021

BEC/HS	Deskripsi	Nilai (USD Juta)					Perubahan (%)			Share (%)
		Mei 2021	April 2022	Mei 2022*	Jan-Mei 2021	Jan-Mei 2022	Y-on-Y	M-to-M	C to C	Mei 2022*
Barang Modal		1,885.4	2,527.2	2,435.7	10,614.2	13,501.8	29.18	-3.62	27.20	13.09
85 Mesin/perlengkapan elektrik dan bagiannya										
85176299	Other portable receivers	3.6	38.9	23.2	4.3	51.8	542.20	-40.49	1093.86	0.12
85171300	Smartphones	17.0	475.8	79.6	48.7	485.7	367.32	-83.28	896.29	0.43
85143990	Other furnaces and ovens; other than for the manuf	22.6	55.8	50.7	44.5	154.0	124.13	-9.15	245.81	0.27
84 Mesin/peralatan mekanis dan bagiannya										
84261990	Ship's derricks ; otherthan ; bridge cranes and gantry	1.1	6.7	21.0	6.9	34.4	1891.16	213.58	398.73	0.11
84715090	Oth processing unit for personal comp.(excl.portable	3.6	63.7	55.2	76.3	263.2	1442.82	-13.39	244.93	0.30
84295200	Mechanical shovels ; excavators ; Machinery with a	98.6	357.9	140.9	110.0	763.2	42.96	-60.64	593.59	0.76
87 Kendaraan bermotor dan bagiannya										
87051000	Crane lorries	1.7	13.3	19.0	3.5	41.3	992.43	42.27	1087.44	0.10
87041037	Motor vehicles for the transport of goods; dumpers	18.4	88.8	78.6	72.3	377.0	327.97	-11.50	421.50	0.42
87042129	Motor vehicles other than refrigerate, garbage collec	11.2	92.9	24.7	8.0	154.7	119.39	-73.44	1825.85	0.13
Lainnya		1,707.6	1,333.3	1,943.0	10,239.5	11,176.6	13.78	45.72	9.15	10.44
Total Impor		14,234.8	19,757.4	18,610.2	73,821.5	95,179.6	30.74	-5.81	28.93	100.00

Dibanding Januari-Mei 2021, Kenaikan Impor Barang Modal Terjadi pada Seluruh Golongan Penggunaan Barang

Jika dilihat performa kumulatif Januari-Mei 2022, nilai impor seluruh golongan penggunaan barang berdasarkan kategori ekonomi (BEC) menunjukkan kenaikan. Impor Barang Modal tercatat naik sebesar 27,20% dibandingkan periode Januari-Mei 2021 (YoY). Lebih lanjut, kinerja impor Alat Angkuran Untuk Industri secara kumulatif pada periode Januari-Mei 2022 menunjukkan kenaikan sebesar 43,40%, begitu pula dengan Mobil Penumpang yang naik sebesar 40,02%, dan impor Barang Modal Kecuali Alat Angkutan naik sebesar 25,49% dibanding periode yang sama tahun 2021 (Tabel 27).

Tabel 27. Kenaikan Terbesar Impor Barang Modal, Mei 2022 terhadap Mei 2021

Kode BEC	Colongan Penggunaan Barang	Nilai (USD Juta)		Perubahan (%)	Pangsa (%)
		Jan-Mei 2021	Jan-Mei 2022*	Jan-Mei '22 thd Jan-Mei '21	Thd Total Jan-Mei 2022*
Barang Modal		10,614.2	13,501.8	27.20	14.19
410	Barang Modal Kecuali Alat Angkutan	9,574.2	12,015.1	25.49	12.63
510	Mobil Penumpang	140.7	197.0	40.02	0.21
521	Alat Angkutan Untuk Industri	899.3	1,289.7	43.40	1.36
Total Impor		73,821.5	95,179.6	28.93	100.00

Ket: Mei 2022 Angka Sementara

Sumber: BPS (diolah PuskaDaglu BPPP, Juni 2022)

Selama periode Januari-Mei 2022, impor Barang Modal masih didominasi oleh impor berupa Mesin Pengeruk/*Eskavator* (HS 84295200), Laptop termasuk *Notebooks* dan *Subnotebooks* (HS 84713020), dan *Smartphones* (HS 85171300) dengan pangsa masing-masing sebesar 5,65%, 5,59%, dan 3,60% terhadap total impor Barang Modal periode Januari-Mei 2022. Kenaikan impor Barang Modal periode Januari-Mei 2022 dibanding periode yang sama tahun 2021 didorong oleh naiknya impor komoditas mesin, perlengkapan elektrik dan bagiannya, serta kendaraan dan bagiannya. Kenaikan impor pada Barang Modal menunjukkan perusahaan manufaktur terus mendorong ekspansi usaha, dan diharapkan dapat turut mendorong output nasional yang lebih baik dibanding tahun 2021 yang lalu.



KEMENTERIAN
PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

WARTA DAGLU

Juni 2022

REDAKSI

Penanggung Jawab:

Hari Widodo

Redaktur:

Tarman

Penyunting/Editor:

Titis Kusuma Lestari

Sekretariat:

Ayu Wulandani

Penulis:

Fitria Faradila

Niki Barendra Sari

Farida Rahmawati

Yudi Fadilah

Rahayu Ningsih

Choirin Nisaa'

Fairuz Nur Khairunnisa

Gideon Wahyu Putra

Retno Ariyanti Pratiwi

Immanuel Lingga

Hasni

Aditya Paramita Alhayat

Rizka Isditami Syarif

Desain dan Tata Letak:

Choirin Nisaa'

Yuliana Epianingsih

Badan Pengkajian & Pengembangan Perdagangan

Kementerian Perdagangan RI

Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5

Jakarta 10110

Gedung Utama Lt. 16

Telp. +62 21 2352 8683 Fax. +62 21 2352 8693

Website : <http://bkperdag.kemendag.go.id/>

trade with
remarkable
Indonesia

